

**KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN
PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen Haji dan Umroh



Disusun Oleh:

ANA ROCHMATUL LAILI

NIM : 1901056022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : **ANA ROCHMATUL LAILI**
NIM : **1901056022**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul :

**KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT
GUDANG GARAM KOTA KEDIRI**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing

H. Abdul Sattar M.Ag
NIP.1973081419988031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

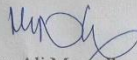
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT
GUDANG GARAM KOTA KEDIRI

Disusun Oleh:
Ana Rochmatul Laili
1901056022

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonmi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



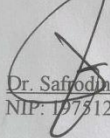
Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP: 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II



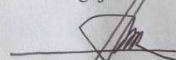
Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP: 198203022007102001

Penguji III



Dr. Saifuddin, M.Ag
NIP: 197312032003121002

Penguji IV



H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP: 196605131993031002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 20 Desember 2022


Prof. H. Ilyas Sidiq, M. Ag
NIP: 197204102803171003



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI”** melalui perjuangan yang panjang ini. Tak lupa, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassalam* yang telah mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang ini.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyelesaian skripsi ini, saya banyak menemui kesulitan karena kurangnya pengalaman dan ilmu. Maka dari itu, ucapan terimakasih sedalam-dalamnya dari penulis kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos., I., M. S. I. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada penulis.

6. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua penulis Bapak H. Sukirno dan Ibu Hj. Erna Sutyorini yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Adek, kakek, dan nenek penulis Auliya Syafa'al Karimah, Suherman, dan Hj. Nurhayati yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat dekat penulis dari Mesir, Kyrellos Ayman dan teman sekelas penulis, Nida Nafisa dan Masiran yang selalu memberi dukungan dan mendengarkan keluh kesah dalam perjalanan pembuatan skripsi.
11. Kakak tingkat yang selalu membantu kesusahan saya dalam mengerjakan skripsi maupun tugas, Miftahul Jannah dan Nafri Aulia
12. Teman-teman seperjuangan MHU angkatan 2019 yang saling menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
13. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada kalian semua dengan sebaik-baiknya balasan, *aamin*. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam

penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritik dan saran untuk perbaikan yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran dan referensi.

Semarang, 16 Desember 2022

Penulis



Ana Rochmatul Laili
1901056022

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah *swt* yang selalu memberikan rahmat serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad *saw*. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang begitu saya cintai dan tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan meliputi:

1. Ayahanda tercinta Bapak H. Sukirno dan Ibunda tersayang Ibu Hj. Erna Sutyorini yang tiada hentinya memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a demi kelancaran dan kesuksesan penulis.
2. Adekku tersayang Auliya Syafa'al Karimah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al Imran: 159)

ABSTRAK

Ana Rochmatul Laili (1901056022), Judul Kesadaran Mendaftar Haji Karyawan Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri

Studi ini hadir untuk mengetahui kesadaran karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri dan menganalisisnya. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif, jenis *field research*, dengan pendekatan psikologi. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data digunakan triangulasi. Sumber data berasal dari karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri yang sesuai dengan kriteria penulis tetapkan. Sumber data pendukung berasal dari sumber dokumen lainya. Setelah data terkumpul penulis menganalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri dapat dikatakan memiliki kesadaran yang baik dan soal finansial untuk mendaftar haji telah lebih dari cukup. Karena dari total 88 karyawan unit pengolahan yang beragama Islam dan berpenghasilan lebih 6 juta, jumlah karyawan yang telah menunaikan haji 37 karyawan. Namun berbeda dengan karyawan yang belum menunaikan ibadah haji. Mereka terbagi dalam 3 jenis, yaitu karyawan yang sama sekali belum berhaji. Kedua karyawan yang telah mendaftar haji dan mendapat nomor porsi. Lalu, terakhir karyawan yang menabung di rekening pribadi bukan tabungan haji. Karyawan yang belum berhaji lebih banyak dibandingkan karyawan yang mendaftar dan mendapatkan nomor porsi. Dari hasil wawancara, mereka mengungkapkan alasan masing-masing mengapa mereka tidak mendaftar haji dan motivasi yang menggugah mereka mendaftar haji.

Kata kunci : *Kesadaran mendaftar haji*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	2
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	3
HALAMAN PERNYATAAN	4
KATA PENGANTAR	5
PERSEMBAHAN.....	8
MOTTO	9
ABSTRAK	10
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR DIAGRAM.....	15
DAFTAR GAMBAR	16
DAFTAR LAMPIRAN.....	17
BAB I : PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian.....	23
D. Manfaat Penelitian.....	23
a. Manfaat Teoritis	23
b. Manfaat Praktis	23
E. Tinjauan Pustaka.....	23
F. Metode Penelitian	29
1. Jenis Dan Pendekatan.....	29
2. Sumber Data dan Jenis Data.....	30

a. Sumber dan Jenis Data Primer.....	30
b. Sumber dan Data Sekunder.....	30
3. Teknik Pengumpulan Data.....	31
4. Teknik Keabsahan Data.....	32
5. Teknik Analisis Data.....	33
H. Sistematika Penulisan Sripsi.....	34
BAB II : KESADARAN MENDAFTAR HAJI	37
A. Pengertian Kesadaran Mendaftar Haji.....	37
B. Indikator Kesadaran Berhaji	53
C. Faktor Pembentukan Kesadaran Berhaji	61
D. Tingkat Kesadaran Berhaji.....	64
E. Tahapan Pendaftaran Haji.....	66
F. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Mendaftar Berhaji.....	67
BAB III : KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI DAN KESADARAN MENDAFTAR HAJI	70
A. Data Karyawan Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kediri.....	70
B. Kesadaran Mendaftar Haji Karyawan Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri	74
C. Problem Kesadaran Mendaftar Berhaji Karyawan Unit Pengolahan Gudang Garam	78
BAB IV : KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI	82
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Rukun Haji Menurut Empat Madzhab.....	44
Tabel 2 Data Jumlah karyawan Unit Pengolahan.....	70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Tahapan Kesadaran Seseorang.....	64
Diagram 2 Data Jenis Kelamin Unit Pengolahan.....	69
Diagram 3 Data Karyawan Belum Berhaji.....	71
Diagram 4 Data Tingkat Pendidikan Karyawan Unit Pengolahan.....	72
Diagram 5 Bagan Kepengurusan Karyawan Unit Pengolahan.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Visi Misi PT Gudang Garam Kota Kediri.....	75
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Karyawan Unit Pengolahan Yang Telah Mendaftar Haji.....	96
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Karyawan Unit Pengolahan Yang Belum Mendaftar Haji.....	97
Lampiran 3 Surat Izin Keluar Untuk Mendaftar Haji.....	98
Lampiran 4 Tabungan Haji.....	98
Lampiran 5 Surat Pendaftaran Pergi Haji.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Kediri terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota yang terletak 130 kilometer di sebelah barat daya Surabaya ini memiliki kepadatan penduduk tertinggi ketiga di Jawa Timur, tepat setelah Malang dan Surabaya. Seluruh kota Kediri yang memiliki luas daratan 63,40 kilometer persegi ini dikelilingi oleh Kabupaten Kediri. Batas kota juga ditetapkan oleh Kabupaten Kediri. Sungai Brantas membelah Kota Kediri menjadi dua bagian yang mengalir dari selatan ke utara dengan jarak sekitar tujuh kilometer.¹ Menurut data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kota Kediri, jumlah penduduk kota ini diperkirakan mencapai 287.962 jiwa pada tahun 2022.

Kota Kediri berfungsi sebagai pusat ekonomi penting bagi industri rokok dan gula Indonesia. Kota ini dinobatkan sebagai Indonesia Most Recommended City for Investment pada tahun 2010 menurut survei yang dilakukan oleh SWA dengan dukungan dari Business Digest, cabang penelitian dari grup SWA. Berdasarkan temuan jajak pendapat yang dilakukan pada tahun 2010, pemeringkatan ini dibuat.² Pabrik Rokok Gudang Garam Kretek didirikan dan telah berkembang selama bertahun-tahun di kota ini dan juga kota lainnya. Gudang Garam merupakan salah satu kekuatan utama penggerak perekonomian Kota Kediri. Ini karena banyaknya tenaga kerja yang dimiliki Gudang Garam di Kediri yang berjumlah lebih dari 32.808 orang.³ Puluhan ribu orang yang bekerja untuk Gudang Garam tentunya tersegmentasi ke dalam berbagai departemen yang

¹ 'Barenlitbang Kota Kediri', 2018 <<https://bappeda.kedirikota.go.id/sekilas>>.

² 'Kota Kediri', *Wikipedia*, 2022 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri>.

³ Gresita Mahar Kristuti, 'Menyoroti Perekonomian Wilayah Kota Kediri', *Topikini*, 2019 <<https://topikini.com/menyoroti-perekonomian-wilayah-kota-kediri/>>.

membentuk bisnis ini. Bagian pengolahan dipilih sebagai subjek investigasi penulis karena mayoritas beragama Islam dan memiliki pendapatan tertinggi di atas 6 juta dibandingkan dengan bagian lainnya. Fakta bahwa bagian pengolahan mempekerjakan pekerja tetap menjadi faktor lain dalam keputusan ini. Ada tiga lingkungan kerja utama, dan masing-masing diatur secara berbeda berdasarkan tugas yang dilakukannya. Ketiga setting kerja tersebut adalah raw material disebut juga cengkeh, proses disebut juga process, dan delivery and support (final blend). Wajar jika ada pendukung di kawasan industri ini, pendapatan warga Kota Kediri akan naik.

Kediri disebut sebagai kota pelajar di luar Jombang dan Pasuruan. Ini bersaing dengan kota Jombang dan Pasuruan karena perbedaan ini. Berdirinya beberapa pesantren penting dan ternama di Kediri membantu kota ini berdiri sebagai kota pelajar. Lirboyo, Al Falah Ploso, Gontor Putra and Putri, Al Amin, dan Fathul Ulum Kwagean Pare adalah beberapa lembaga tersebut.

Mereka yang telah mencapai istithaah menunaikan haji sebagai tanggung jawab atau kewajiban manusia kepada Allah. Allah SWT menyatakan

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah (QS. Al 'Imran : 97)⁴

Sesuai dengan ayat yang baru saja diberikan, Allah memerintahkan umat manusia untuk menunaikan ibadah haji, tetapi mereka yang tidak mampu melakukannya dikecualikan. Ini menunjukkan bahwa Allah mampu mengampuni

⁴ 'Surah Al Imran Ayat 97', *Tafsirq* <<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-97>>.

mereka yang tidak mampu untuk bertaubat. Namun, jika seseorang dalam posisi untuk menunaikan ibadah haji, yaitu jika mereka telah memenuhi semua persyaratan untuk melakukan haji, seperti sehat jasmani dan rohani, memiliki sumber keuangan untuk membiayai perjalanan dan hidup mereka. biaya selama mereka pergi, serta biaya untuk menjaga keluarga mereka di rumah, namun mereka tetap memutuskan untuk tidak pergi, mereka berdosa karena mereka telah memilih untuk tidak menaati panggilan Tuhan.

Sangat penting untuk memiliki pemahaman lengkap tentang prosedur yang mungkin secara manusiawi untuk menyelesaikan perjalanan secara efektif. Hal ini agar ibadah haji dapat memenuhi syarat, kewajiban, dan rukunnya.⁵ Dalam Majelis Fatwa MUI⁶, ada dua macam wajib, yaitu *wajib 'ala al tarakhi* dan *wajib 'ala al faur*. *Wajib 'ala al tarakhi* merupakan kewajiban bagi muslim yang mampu melaksanakan haji namun masih disunnahkan baginya untuk menyegerakan mendaftarkan haji. Sedangkan *wajib 'ala al faur*, ialah jika khawatir akan habisnya biaya pelaksanaan haji. Seseorang yang secara fisik mampu berjalan wajib menunaikan ibadah haji karena ia memiliki kewajiban untuk menghidupi keluarga yang berada di bawah tanggungannya.⁷

Sebelumnya, jajaran Kementerian Agama bertugas mensosialisasikan tata cara pendaftaran haji. Menurut undang-undang Kementerian Agama, usia pendaftaran haji dapat dimulai sejak usia 12 tahun, menurut Muhajirin Yanis, Direktur Layanan Haji Domestik di bawah Kementerian Agama. Jika pentingnya

⁵ Lokman Musa, 'Konsep Istita'ah Dalam Ibadah Haji: Satu Analisis', *RABBANICA-Journal of Revealed Knowledge*, 3.1 (2022), h. 241–56.

⁶ 'Fatwa Penundaan Pendaftaran Haji Bagi Yang Sudah Mampu', *Muidigital*, 2021, h. 6 <<https://mui.or.id/produk/fatwa/29837/fatwa-penundaan-pendaftaran-haji-bagi-yang-sudah-mampu/>>.

⁷ Muhammad Jawad Mughniyah, 'Fiqh Lima Mazhab', 12th edn (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2004), h. 207.

mendaftar haji di usia muda dikomunikasikan secara luas, persentase jemaah lanjut usia dapat dikurangi.⁸ Dari segi filosofis, persoalan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran beragama calon jemaah haji yang ingin menunaikan ibadah haji ini, padahal pemerintah belum secara aktif mensosialisasikan program-program untuk menyadarkan masyarakat akan kewajiban menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu. mampu melakukannya.⁹

Budaya saat ini memiliki sedikit sekali penganut *collective conscience*; intensitasnya rendah, dan penekanannya ditempatkan pada prinsip-prinsip moral yang lebih individualistis.¹⁰ Di sinilah haji, dengan menggunakan perspektif Durkheim, muncul sebagai suatu bentuk *collective conscience* (kesadaran bersama) yang lahir dari kesadaran kolektif masyarakatnya. *Collective conscience* diartikan sebagai puncak dari kepercayaan dan sentimen yang dipegang teguh yang dimiliki oleh orang-orang yang termasuk dalam peradaban tertentu. Dengan kata lain, haji tetap dianggap sebagai bagian dari ajaran, meskipun umat Islam mengartikannya sebagai bagian dari perintah Allah dan bukan dari manusia; namun demikian, ketika ajaran bersentuhan dengan manusia, mereka juga menjadi bagian dari budaya pada saat yang sama.

Motivasi bawah sadar, kesadaran diskursif, dan kesadaran praktis mereka adalah tiga tingkat kesadaran yang mengarahkan tindakan orang. Motif pertama dihasilkan dari motivasi tak sadar, yang digambarkan sebagai keinginan

⁸ Kuswansi, 'Antrean Haji Capai 39 Tahun, Perlu Kesadaran Daftar Haji Di Usia Muda', *Jawapos*, 2020 <<https://www.jawapos.com/nasional/14/05/2020/antrean-haji-capai-39-tahun-perlu-kesadaran-daftar-haji-di-usia-muda/>>.

⁹ Rizki Khairunnisa, 'Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia', *Manajemen Dakwah*, 5 (2020), 79 (h. 79).

¹⁰ Abd. Kadir Ahmad, 'Haji Di Bontonompo Kabupaten Gowa Tinjauan Sosial Ekonomi', *Al Qalam*, 19 (2013), h. 167.

tersembunyi yang bermanifestasi sebagai kebutuhan yang tidak terpenuhi. Syarat-syarat ini hanya menyebutkan potensi akan terciptanya suatu tindakan; mereka tidak termasuk tindakan itu sendiri. Selain itu, ketika aktor mencapai tingkat kesadaran diskursif, mereka mampu mempertahankan penampilan mereka secara artikulatif sebagai jenis dialog yang memanas. Keterampilan ini menunjukkan bahwa pemain telah tiba di atas panggung. Tahap selanjutnya disebut "kesadaran praktis", yang lebih merujuk pada perbuatan daripada kata-kata dan berupa argumen yang saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan. Ini muncul sebagai ritual harian yang konsisten yang dilakukan orang tersebut tanpa memikirkannya.¹¹

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih sistematis mengenai kesadaran berhaji karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri karena kota ini memang dikenal dengan kota santri dan keadaan ekonomi dapat dikatakan cukup baik, maka dari itu sebagian mereka memiliki kewajiban untuk menunaikan rukun Islam yang ke lima dan sudah barang tentu, kewajiban menjalankan ibadah haji bagi yang mampu itu berlaku untuk karyawan muslim PT. Gudang Garam Kota Kediri. Memang sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang kesadaran berhaji, tetapi pada penelitian tersebut belum dibahas secara mendalam dan tidak ada yang berkaitan dengan karyawan Gudang Garam, maka dari itulah penelitian ini layak dilakukan karena mengandung urgensi problematika di masyarakat yang harus diselesaikan. Berangkat dari latar belakang inilah, penulis membuat judul **“Kesadaran Mendaftar Haji Karyawan Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri”**.

¹¹ Perawati Sinti, ‘Analisis Strukturasi Giddens Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Di Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir’, *Empirika*, 5 (2020), 7 (h. 7).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesadaran karyawan Gudang Garam unit pengolahan dalam mendaftar haji?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis kesadaran karyawan Gudang Garam unit pengolahan

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pemahaman kesadaran mendaftar haji bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umroh

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap kewajiban menunaikan ibadah haji ketika telah mampu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah praktek penilaian berbagai karya tulis, termasuk buku dan bentuk bahan bacaan lainnya. Tujuan utama dari tahap prosedur ini adalah untuk menemukan informasi perbandingan yang sesuai tentang topik ini. Kehadiran tinjauan pustaka mengharuskan penulis membuktikan bahwa mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang subjek yang sedang dibahas. Garis besar penelitian yang penulis rencanakan untuk dilakukan sebagai bagian dari studi teoritis disediakan di bawah ini:

Fathur Rahman (2017). *Kesadaran dan Kecerdasan Spiritulitas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran dan kecerdasan spiritulitas dengan penghayatan dalam *asma'ul husna*. Metode yang digunakan

adalah kuantitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri manusia didorong oleh kemampuan untuk percaya bahwa diri sendiri harus terlihat oleh orang lain. Sadar atau tidaknya seseorang akan keberadaannya sendiri sebagian besar bergantung pada kondisi lingkungan orang tersebut. Keadaan psikologis dan fisik yang dialami seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan yang bermanfaat baginya dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, mereka berada dalam keadaan ini. Setiap kebiasaan yang bermanfaat dibangun di atas kapasitas seseorang untuk menyadari dirinya sendiri. Oleh karena itu gagasan kecerdasan spiritual dan kesadaran diri saling terkait. Kecerdasan spiritual yang rendah disertai dengan rendahnya tingkat kesadaran. Karena kurangnya kesadaran mereka, mereka berfungsi sebagai tanda peringatan untuk potensi perilaku menyimpang. Karena fokus penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu kesadaran diri adalah sama, maka akan digunakan sebagai acuan untuk menyajikan gagasan teoretis tentang kesadaran. Bidang studi yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ruang lingkup penelitian. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu siswa Madrasah Aliyah NU Kudus, sedangkan studi ini sasarannya karyawan unit pengolahan Gudang Garam Kota Kediri dan masih sebatas pada konsep-konsep teoritis.

Abd. Kadir Ahmad (2013). *Haji Di Bontonompo Kabupaten Gowa Tinjauan Sosial Ekonomi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan status dan signifikansi latar belakang sosial dan ekonomi sebagai konsekuensi langsung dari ziarah pedesaan. Metodologi yang digunakan bersifat deskriptif dan mencakup komponen kualitatif dan kuantitatif. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan wawancara. Sebagian besar jemaah haji adalah pensiunan pegawai negeri atau pernah bekerja di pemerintahan,

menurut temuan survei. Berwirausaha, bertani, atau menjadi ibu rumah tangga adalah karir tambahan. Selain memiliki sumber pendapatan yang bisa diandalkan, mayoritas jemaah haji yang menunaikan ibadah haji juga memiliki tanah, batu bata, hewan, dan berbagai macam usaha lainnya. Pandangan ini berpendapat bahwa istithaah kondisi ekonomi tertentu merupakan prasyarat untuk melakukan haji di Bontonompo. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu kesadaran berhaji dari sudut pandang *istitha'ah*, sehingga studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang kesadaran berhaji. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu masyarakat yang telah berhaji di Bontonompo Kabupaten Gowa, sedangkan studi ini sasarannya adalah karyawan unit pengolahan Gudang Garam Kota Kediri yang secara ekonomi mampu berhaji tetapi belum memiliki kesadaran untuk mendaftar.

M. Sulthoni, Muhlisin, dan Mutho'in (2012). Haji Dan Kegairahan Ekonomi: Menguak Makna Ibadah Haji Bagi Pedagang Muslim di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah para pedagang di Pasar Beringinharjo menyisihkan sebagian dari keuntungan perdagangan yang mereka peroleh setiap hari, mengumpulkan sejumlah kecil dalam satu waktu dalam jangka waktu yang lama, dan kemudian, setelah jumlah tersebut habis, terkumpul dalam jumlah yang relatif besar, tidak digunakan untuk mengembangkan usahanya melainkan "dibelanjakan" untuk menunaikan ibadah haji. Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan struktur deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa haji memiliki empat macam *malcalm malknal*, yaitu sebagai berikut: pertama, seperti yang diketahui kebanyakan orang, haji secara historis dianggap sebagai rukun Islam kelima, lebih khusus lagi sebagai kewajiban setiap

Muslim. diperlukan untuk mencapai. Kedua, praktik shalat soliter saat berziarah dapat membantu pencapaian sejumlah tujuan dan aspirasi. Manfaat traveling yang ketiga adalah dapat meningkatkan status seseorang dalam masyarakat dan budaya. Keuntungan keempat dari perjalanan adalah menumbuhkan rasa kepercayaan pembeli. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu kesadaran berhaji dari sudut pandang *istitha'ah* dalam ekonomi, sehingga studi ini dapat di jadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang kesadaran berhaji. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu calon jama'ah haji yang berprofesi pedagang di Pasar Beringinharjo, Yogyakarta, sedangkan studi ini sasarannya adalah karyawan unit pengolahan Gudang Garam Kota Kediri yang secara ekonomi mampu berhaji tetapi belum memiliki kesadaran untuk mendaftar.

Muhammad Shafwan Jabani (2020). *Makna Ibadah Haji Dalam Pengembangan Ekonomi Ummat*. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur ekonomi yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji dan menjelaskan signifikansi yang ditimbulkan dari pelaksanaan ibadah haji yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi umat. Untuk keperluan penelitian ini, metodologi deskriptif kualitatif dipadukan dengan perspektif sosiologis humanis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ikhtiar seorang muslim dalam mengumpulkan harta yang dapat digunakan untuk haji merupakan salah satu aspek ekonomi dari ibadah haji. Sejumlah sektor ekonomi yang beragam akan beroperasi sebagai hasil dari ibadah haji, meningkatkan pendapatan masyarakat. Makna inilah yang dihasilkan dengan pelaksanaan ibadah haji yang dapat berdampak pada pembangunan ekonomi umat. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu

kesadaran berhaji dari sudut pandang *istitha'ah* dalam ekonomi, sehingga studi ini dapat di jadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang kesadaran berhaji. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu orang-orang yang telah berhaji, sedangkan studi ini sasarannya adalah karyawan Gudang Garam yang belum memiliki kesadaran menunaikan haji. Perbedaan lain terletak pada pendekatan, yaitu menggunakan pendekatan sosiologis humanis sedangkan studi ini menggunakan pendekatan psikologis.

Eka Febri Nuryahni (2021). Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji (Studi Masyarakat Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat bahwa memiliki kewajiban moral untuk menyelesaikan pelayaran (Studi Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara). Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fakta bahwa mereka mampu menjawab setiap pertanyaan tentang pengetahuan haji dan umrah untuk menunaikan ibadah haji menjadi bukti dari hal-hal tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga Desa Tanjung Harapan Dusun III memiliki pengetahuan tentang syarat-syarat haji yang dapat dikategorikan sebagai pengetahuan umum. Pemahaman ini dicirikan dengan memiliki pengetahuan umum tentang kewajiban-kewajiban haji. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu kesadaran berhaji dari sudut pandang *istitha'ah*, sehingga studi ini dapat di jadikan sebagai rujukan dalam menyajikan dan memperkuat konsep teori tentang kesadaran berhaji. Persamaan lain terletak pada metode penelitian, yaitu kualitatif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu masyarakat Desa Tanjung

Harapan Dusun III Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan studi ini sasarannya adalah karyawan unit pengolahan Gudang Garam Kota Kediri yang secara ekonomi mampu berhaji tetapi belum memiliki kesadaran untuk mendaftar.

Ayudin Nuruddin (2022). Haji dan Legislasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hukum haji. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian normatif dengan metode penelitian deskriptif dan analitis. Hasil penyelidikan penelitian ini menunjukkan bahwa hanya mereka yang mampu secara finansial dan fisik yang diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji. Dalam satu hal, para ahli dari masing-masing madzhab sepakat: menunaikan ibadah haji adalah kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat menunaikan ikrarnya. Namun, ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang apa artinya mampu atau mampu memenuhi kebutuhan itu. Memiliki sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yang mungkin termasuk tempat tinggal, makanan dan minuman, tempat untuk disewa, dan uang untuk membayar hal-hal seperti biaya paspor dan biaya tak terduga lainnya, berarti mampu membayar biaya transit ke dan dari negara asalnya. Bersamaan dengan itu, ia harus merasa aman dalam kekayaan dan kehormatannya serta dalam dirinya sendiri. Ibadah haji adalah ibadah yang harus dilakukan sesegera mungkin jika memang sudah mampu, meskipun hanya diwajibkan dilakukan sekali seumur hidup bagi yang mampu. Bahkan, banyak dari mereka menganggap penundaan itu sebagai pelanggaran berat. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu kesadaran berhaji dari sudut pandang *istitha'ah*, sehingga studi ini dapat di jadikan sebagai rujukan dalam menyajikan dan memperkuat konsep teori tentang kesadaran berhaji. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak metode dan pendekatan, yaitu analitis deskriptif dengan

pendekatan normatif, sedangkan studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan

Studi ini sesuai dengan definisi penelitian lapangan, yang dibedakan dengan pendekatan deskriptifnya. Untuk usaha penelitian ini, teknik kualitatif akan digunakan. Strategi penelitian yang disebut sebagai penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang serta data berdasarkan potensi perilaku yang diamati.¹²

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan tentang kesadaran pegawai Gudang Garam unit pengolahan Kota Kediri dengan alasan ingin mengetahui secara rinci dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan dan mencari informasi mengenai kesadaran berhaji karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis untuk mengatasi permasalahan penelitiannya. menggunakan psikologi sebagai alat untuk belajar karena membantu menjelaskan alasan di balik perilaku tertentu, yang memungkinkan seseorang untuk menjelaskan suatu perilaku dan menyarankan solusi untuk itu. Menanyakan pengetahuan anggota staf tentang haji adalah tujuan utama peneliti dalam fase ini.

¹² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber dan Jenis Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan oleh penulis melalui informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh dari sumber aslinya.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pegawai Gudang Garam unit pengolahan. Mereka terdiri dari bagian bahan baku berjumlah 567 karyawan, bagian proses berjumlah 677 karyawan, dan bagian pengiriman berjumlah 339 karyawan.

Jumlah subjek yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini, akan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam
- 2) Belum menunaikan haji
- 3) Pendapatan lebih dari enam juta rupiah per bulan

Dari rincian jumlah ini, yang memenuhi 3 kriteria sampel tersebut berjumlah 51 orang. Oleh karena itu, angka inilah yang akan menjadi subjek penelitian ini.

b. Sumber dan Data Sekunder

Data penelitian yang berkaitan dengan perjalanan yang diperoleh dari literatur dan catatan terkait, data dari informan penelitian, dan data dari kajian teori semuanya merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian

¹³ Augustinus Supratiknya, *Metode Penelitian Dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), h. 57.

ini.¹⁴ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri, serta arsip dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan maupun foto yang berhubungan dengan kesadaran berhaji yang dapat digunakan untuk data tambahan atau penguat dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini menggunakan 3 metode, yaitu:

a. Wawancara

Pewawancara (interviewer) yang akan mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang akan menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara, masing-masing akan menjalankan perannya masing-masing dalam jenis wawancara ini. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang informasi tentang fakta tentang segala hal tentang segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan petugas haji yang bekerja di tempat pengolahan Gudang Garam di Kota Kediri.¹⁵ Penggunaan metode wawancara dikarenakan penulis ingin mendapatkan data dengan langsung bertanya kepada karyawan unit pengolahan Gudang Garam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dan sebelum wawancara itu sendiri, penulis menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁶ Sebelum wawancara dilakukan, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terlebih

¹⁴ Eka Febri Rohyani, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji (Studi Masyarakat Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara)* (Bengkulu, 2021), h. 26.

¹⁵ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2010), h. 178.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, CV, 2016), h. 306.

dahulu yang dapat menggali data.¹⁷ Penulis menggunakan 51 karyawan yang sesuai kriteria dalam penelitian ini dari 1583 karyawan unit pengolahan membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk menyusun penelitian kesadaran berhaji karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri

b. Dokumentasi

Dokumentasi apa pun adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu atau di masa lalu yang jauh.¹⁸ Dokumentasi dapat berupa seperti daftar jumlah karyawan unit pengolahan yang belum berhaji serta pendapatan lebih 6 juta dan data lain yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data.

c. Observasi

Metode observasi tidak hanya digunakan sebagai proses kegiatan pencatatan dalam pengamatan, namun observasi juga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi pada fenomena sekitar.¹⁹ Penelitian ini memerlukan teknik observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap kesadaran berhaji karyawan unit pengolahan Gudang Garam Kota Kediri.

4. Teknik Keabsahan Data

Peneliti meninjau secara menyeluruh semuanya sebelum mengubahnya menjadi bentuk laporan yang disajikan untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman seperti ini. Sebuah teknik yang disebut triangulasi data digunakan untuk memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan. Proses menganalisis data dengan cara yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Akualitatif Dan Kombinasi)*, ed. by M.Pd. Dr. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), h. 301.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Akualitatif Dan Kombinasi)*, h. 240.

¹⁹ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At Taqaddum*, 8 (2016), h. 42.

dengan tujuan memverifikasi atau membandingkan sebagian data tersebut dikenal sebagai "triangulasi". Dalam hal ini, tujuan triangulasi adalah untuk memeriksa data wawancara untuk melihat apakah itu asli, dan kemudian membandingkan temuan tersebut dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi dan dokumentasi.²⁰ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi data adalah :

- a. Mewawancarai staf bagian tata usaha untuk memastikan kebenaran data yang dikumpulkan dari staf unit pengolah yang akan dijadikan sebagai subjek sampel. Dengan menanyakan kebenaran data atau informasi yang diberikan oleh informan lain, hal ini dilakukan untuk mengecek kembali informasi yang berhasil dikumpulkan dari informan tersebut.²¹
- b. Mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda²² dengan cara membandingkan wawancara dengan isi dokumen dan observasi.²³

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono,²⁴ menyarankan bahwa untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang termasuk dalam analisis data kualitatif selesai, mereka harus dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi data

²⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 183.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Akualitatif Dan Kombinasi)*, p. 244.

²² Moleong, h. 330.

²³ Mochammad Ali Rosadi, 'Strategi Pemasaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji: Studi Komparasi KBIH Bryan Makkah Dan KBIH Takhobbar Surabaya' (UIN Sunan Ampel, 2013), h. 50–51.

²⁴ Sugiyono, h. 246.

Ketika memiliki sedikit informasi, harus meringkasnya, memilih bagian-bagian yang paling penting, dan memperhatikan bagian-bagian tersebut. Peneliti bertugas memilih dan mengkategorikan data primer dan sekunder selama fase yang dikenal sebagai "reduksi data". Ini dicapai dengan mengkategorikan data, yang memudahkan data menjadi lebih singkat. Jika data sudah dikumpulkan dengan cepat terlebih dahulu, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data baru dan mencari data saat dibutuhkan lagi.

b. Penyajian data

Data selanjutnya akan ditampilkan setelah prosedur klasifikasi data yang relevan selesai. disajikan sebagai teks naratif agar memudahkan peneliti untuk memahami kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dibuat untuk menjawab permasalahan yang telah diangkat sebelumnya mengenai pemahaman pegawai unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri dalam melaksanakan ibadah haji.

H. Sistematika Penulisan Sripsi

Dengan menentukan pembahasan setiap bab secara metadis, sistematika penulisan bertujuan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam proses penyusunannya. Sistematika penulisan kajian ini disusun sebagai berikut agar isu-isu yang diuraikan di sini lebih mudah dipahami dan direncanakan:

Bagian pertama berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan skripsi, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI

Berisikan kerangka teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bab ini mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan kesadaran berhaji. Kesadaran berhaji di dalamnya mengkaji tentang pengertian kesadaran berhaji, indikator kesadaran berhaji, faktor pembentukan kesadaran berhaji, dan upaya menumbuhkan kesadaran berhaji.

BAB III : PROFIL TENTANG KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI

Berisikan profil kesadaran mendaftar haji karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri, data karyawan yang akan dijadikan subjek penelitian, dan data faktor problem psikologis karyawan unit pengolahan Gudang Garam.

BAB IV : KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI

Berisikan analisis kesadaran mendaftar haji karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan, saran sebagai acuan penelitian dan kata penutup. Bagian terakhir berisi mengenai lampiran-lampiran terkait penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KESADARAN MENDAFTAR HAJI

Teori kesadaran berhaji dalam hal ini akan mengkaji empat bahasan, yaitu pengertian kesadaran mendaftar haji, indikator kesadaran mendaftar haji, faktor kesadaran mendaftar berhaji, dan upaya menumbuhkan kesadaran mendaftar haji.

A. Pengertian Kesadaran Mendaftar Haji

Kesadaran seseorang dapat didefinisikan sebagai kapasitas mereka untuk memahami pikiran, perasaan, dan evaluasi diri mereka sendiri. Ini memungkinkan seseorang untuk memahami kebajikan, kekurangan, motivasi, dan cita-citanya sendiri dan orang lain. Orang dengan tingkat kesadaran tinggi mampu membaca keadaan sosial, memahami orang lain, dan memahami tuntutan yang diberikan kepada mereka oleh orang lain. Melalui refleksi diri, pengamatan, dan penyelidikan pengalaman, termasuk pengendalian emosi mereka, mereka dapat memperoleh manfaat dari ini. Pada masa awal psikologi, “kesadaran” disamakan dengan pikiran (mind). Mereka mendefinisikan psikologi sebagai studi tentang pikiran dan kesadaran dan menggunakan metode introspektif untuk mengeksplorasi berbagai aspek kesadaran. Selain itu, perhatian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang cara kerja batin pikiran.

Definisi umum dari kesadaran termasuk hadir dan memperhatikan rangsangan internal dan eksternal, seperti sensasi tubuh, ingatan, dan pikiran, serta kejadian lingkungan. Banyak buku teks menggunakan definisi yang disediakan di sini. Definisi kesadaran ini mengabaikan fakta bahwa orang sadar ketika mereka dengan sengaja memilih suatu tindakan sebagai respons terhadap tujuan lingkungan dan pribadi atau mencoba memecahkan masalah. Itu hanya mengakui

satu aspek kesadaran. Oleh karena itu, seseorang sadar akan lingkungannya jika dia dapat mengawasinya (baik internal maupun eksternal), tetapi dia juga sadar akan lingkungannya jika dia berusaha untuk menegaskan kendali atas dirinya dan keadaannya. Singkatnya, kesadaran adalah proses melacak diri sendiri dan lingkungan untuk mewakili persepsi, ingatan, dan proses mental seseorang. Ini juga merupakan proses mengelola diri sendiri dan lingkungan untuk memberi orang kebebasan untuk memulai dan menghentikan tindakan perilaku dan kognitif.²⁵

Pemantauan, atau pemrosesan data yang diperoleh dari lingkungan, adalah tujuan utama sistem sensorik tubuh. Fungsi inilah yang menciptakan kesadaran terhadap lingkungan eksternal dan internal serta tubuh individu itu sendiri. Namun, karena hal itu akan membuat sistem indra mereka kewalahan dengan rangsangan, manusia mungkin tidak memperhatikan setiap sinyal yang masuk ke bidang persepsi mereka. Kesadaran individu memutuskan rangsangan mana yang harus difokuskan dan mana yang harus diabaikan. Pengetahuan yang dipilih biasanya memiliki beberapa koneksi baik di dalam maupun di luar lingkungan. Misalnya, ketika seseorang menyadari keberadaan umat manusia dalam hubungannya dengan pencipta, orang lain, dan bentuk kehidupan lainnya; ketika seseorang sadar akan kemampuan umat manusia; ketika seseorang menyadari kelemahan umat manusia; ketika seseorang sadar bahwa kehidupan manusia membutuhkan bimbingan ilahi; ketika seseorang sadar akan kemampuan umat manusia; ketika seseorang sadar akan Agar lebih mampu memantau dan mengelola perilakunya dengan cara yang seefektif mungkin, seseorang harus, tentu saja, mulai dengan kesadaran diri. Langkah pertama untuk menjadi diri sendiri dan mencapai potensi diri adalah menyadari diri sendiri. Ada cara yang

²⁵ Kusuma Widjaja, *Pengantar Psikologi*, 11th edn (Batam: Interaksa 2010), h. 343.

dijelaskan di bagian itu yang menunjukkan bagaimana seseorang memandang diri sendiri melalui kacamatanya sendiri, bukan melalui cara pandang, cara pandang, dan paradigma yang tersebar luas di masyarakat.²⁶

Stephen R. Covey dalam bukunya yang berjudul *Principle Centered Leadership*²⁷ menyatakan:

When someone uses the social mirror as their main source for self-definition, they run the risk of confusing their reflection with who they truly are. He might even start to reject other, more flattering perspectives of himself if those perspectives don't reveal the inaccuracies he has grown to accept about the image in the mirror. (Ketika seseorang menggunakan cermin sosial sebagai sumber utama untuk definisi diri, mereka berisiko mengacaukan refleksi mereka dengan siapa mereka sebenarnya. Dia bahkan mungkin mulai menolak perspektif dirinya yang lain yang lebih menyanjung jika perspektif itu tidak mengungkapkan ketidakakuratan yang telah dia terima tentang bayangan di cermin.)

Akibatnya, sangat penting bagi seseorang untuk menemukan dan memahami diri sendiri melalui pengalaman mereka sendiri. Ini akan memperkuat kepribadian moral masyarakat dengan cara ini.

Tingkat kesadaran seseorang dapat dilihat sebagai sistem kontrol yang memberi mereka kemampuan untuk melakukan tugas tertentu.²⁸ Descartes mengusulkan gagasan *cogito ergo sum* ("Saya berpikir, maka saya ada"), menyarankan tindakan berpikir yang menunjukkan realitas keberadaan dan kesadaran seseorang.²⁹ Kesadaran itu wajib dimiliki setiap manusia dalam

²⁶ Atika Ulfiya Adlina, 'Hubungan Kesadaran Diri Dan Penghayatan Al-`Asmā` Al-Husnā Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus' (Walisongo, 2009), h. 53.

²⁷ Stephen R Covey, *Principle Centered Leadership* (New York: Rosetta Books LLC, 2009), h. 59.

²⁸ Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah, 'Pengaruh Kesadaran Diri Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Rsud Tugurejo Semarang', *Ilmiah Psikologi*, 2 (2015), 103. h. 13.

²⁹ Kendra Cherry, 'What Is Consciousness?', *Verywellmind*, 2022 <<https://www.verywellmind.com/what-is-consciousness-2795922>>.

menjalani hidup. Supaya hidupnya terarah dan menuju tujuan yang memang diinginkan.³⁰

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan registrasi sebagai yang mempunyai arti dalam kata kerja atau kelas kata kerja yang memungkinkan register untuk menyampaikan suatu perbuatan, keberadaan, pengalaman, atau makna dinamis lainnya atau untuk masuk (mencatat) dalam daftar atau berhasil dicatat dalam daftar.³¹ Sedangkan haji dimaksudkan sebagai sesuatu yang dimuliakan, menurut definisi bahasa. Menurut buku "Fiqh al-Hajj", kata "ziarah" berasal dari kata Arab "*al-qasd*", yang juga berarti "bercita-cita atau berniat mencapai sesuatu yang besar".³² Syara' mengklaim bahwa tujuan haji yang dikenal sebagai Haji di wilayah dunia ini adalah untuk melakukan perjalanan yang telah diatur sebelumnya ke Ka'bah (juga dikenal sebagai rumah suci) untuk melakukan berbagai ibadah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Mengenai definisinya, para ahli fikih menjelaskan bahwa perbuatan bepergian ke Baitullah dengan maksud untuk melakukan berbagai ibadah di sana disebut dengan "haji".

Fondasi ziarah tahunan wajib umat Islam ditata dalam Al-Qur'an. Mengenai rukun Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

³⁰ Firman Pratama, 'Apa Yang Dimaksud Dengan Kesadaran Itu?', *Kompasiana.Com*, 2022 <https://www.kompasiana.com/ahlihipnotis/62380abfcfca5164105767c3/apa-yang-dimaksud-dengan-kesadaran-itu?page=2&page_images=1>.

³¹ KBBI, 'Arti Kata Mendaftar Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *KBBI*, 2022 <<https://kbbi.lektur.id/mendaftar>>.

³² Abu Yusuf Akhmad Ja'far, *Fiqh Praktis Haji Dan Umroh* (Kairo: Dar Al-Furqon, 2018), h. 6.

“Dan Allah mewajibkan manusia mengerjakan ibadah haji dengan mengunjungi Baitullah yaitu siapa saja yang mampu sampai kepada-Nya dan siapa saja yang kufur (ingkarkan kewajiban ibadah haji itu), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak berhajatkan sesuatu pun) dari sekalian makhluk.” (QS. Al Imran: 97)

Dan berikut adalah bagaimana umat muslim menjalankan ibadah haji dilihat dari segi macam-macamnya :

a) Haji Qiran

Istilah "qiran" mengacu pada tindakan menggabungkan beberapa hal, menurut etimologi bahasa (sejarah kata). Qiran mencakup hal-hal berikut sehubungan dengan haji:

أَنْ يُحْرِمَ بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجِّ جَمِيعًا

“Seseorang berihram untuk umrah sekaligus juga untuk haji”

Atau dengan kata lain, haji *qiran* adalah :

أَنْ يُحْرِمَ بِعُمْرَةٍ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ ثُمَّ يُحِلُّ الْحَجَّ عَلَيْهَا قَبْلَ الطَّوَّافِ

“Seseorang berihram dengan umrah pada bulan-bulan haji, kemudian memasukkan haji ke dalamnya sebelum tawaf.”

Disebut dengan “haji dengan qiran” dan dianggap sebagai qiran ketika seseorang melakukan haji dan umrah bersamaan dengan satu niat dan gerakan, dimulai dengan memasuki hiram. Ketika seseorang melakukan perjalanan ihram dari miqat dengan tujuan melakukan haji dan umrah, orang tersebut dikatakan memiliki niat haji. Haji dan Umrah, dua ritual keagamaan yang terpisah,

digabungkan menjadi satu tindakan filantropis.³³ Amsal kami biasanya menggunakan frasa seperti "minum air sambil menyelam" untuk menggambarkan situasi ini.

Menurut mayoritas ulama—termasuk Ibnu Umar, radhiyallahu anhu, Jabir, Atha', Thawus, Mujahid, Ishak, Ibnu Rawaiih, Abu Tsaur, dan Ibnul Mundzir—sementara melakukan Qiran ini disamakan dengan umrah, sesungguhnya tidak ada perlu mengeksekusinya dua kali. Anda tidak harus melakukan dua ritual sa'i, dua upacara cukur, atau dua ritual tawaf. Anda tidak perlu melakukan dua ritual sa'i atau dua ritual tawaf. Haji dan Umrah, dua ziarah agama terpenting dalam Islam, keduanya dapat diselesaikan dengan satu ritual.

Di sisi lain, banyak yang mengklaim bahwa setiap amal ibadah dalam qiran harus dilakukan dengan caranya sendiri yang unik. Mereka yang menganut pandangan ini antara lain Ats-Tsauri, Al-Hasan bin Salih, dan Abdurrahman bin Al-Aswad serta anggota Mazhab Al-Hanafiyah. Menurut pemahaman mereka, ritus tawaf dilakukan dua kali: sekali untuk persiapan haji dan sekali untuk persiapan umrah setelah haji. Selain itu, selama haji dan umrah, sa'i dan cukur dilakukan dua kali. Haji adalah saat pertama kali, dan umrah adalah saat kedua kalinya.³⁴

b) Haji Ifrad

Dari segi bahasa, kata *ifrad* adalah bentuk *masdar* dari akar kata *afrad* (افرد) yang bermakna menjadikan sesuatu itu sendirian, atau memisahkan sesuatu

³³ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab (Ja'fari, Maliki, Hanafi, Syafii, Hambali)*, 12th edn (Jakarta: Lentera Basritama, 2004). h. 22

³⁴ Noor, h. 41.

yang bergabung menjadi sendiri-sendiri. Ifrad dapat dianggap sebagai lawan tata bahasa dari qiran, yang dapat diterjemahkan sebagai "menyatukan". Ifrad adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembagian haji itu sendiri dari ritus-ritus yang dilakukan saat bepergian. harus menghindari membingungkan atau menggabungkan ibadah umrah dengan haji yang sedang dilakukan. Mereka yang menunaikan ibadah haji dengan cara ifrad adalah mereka yang hanya menunaikan ibadah haji dan bukan umrah. Pembeneran ini kental. Orang yang melakukan haji ifrad juga dapat menyelesaikan haji umrah, tetapi hanya setelah semua haji sebelumnya dalam urutan selesai.

c) Haji Tamattu'

Istilah *tamattu'* berasal dari *al-mata'* (المتاع) yang artinya kesenangan. Dalam Al-Quran, Allah berfirman :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أُمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban

sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya. (QS. Al Baqarah :196)

Haji tamattu' sebenarnya berangkat ke tanah suci selama bulan haji, masuk ihram dari miqat dengan tujuan melakukan umrah daripada haji, bepergian ke Mekkah, menyelesaikan ihram, dan kemudian menghabiskan waktu di kota Mekkah bersenang-senang sambil menunggu hari. Ini adalah kebiasaan ziarah tamattu. Arafah untuk menunaikan manasik haji terakhir. Haji Tamattu' dengan demikian membedakan antara manasik haji dan umrah.

Rukun haji akan dibahas selanjutnya. Unsur-unsur dasar perjalanan Menurut bahasa, pilar dapat juga disebut sebagai komponen, aspek, atau elemen (ma yuqowwiyu bihi), pilar penyangga, atau elemen dasar. Namun, dari segi kosa kata, ini merujuk pada unsur-unsur yang menjadi landasan bagi pendirian apa pun. Ini karena, daripada kemapanan itu sendiri, yang membuat sesuatu dapat didukung adalah kejujurannya.³⁵ Adapun rukun Haji menurut mazhab Syafi'i, Maliki, Hambali dan Hanafi, yaitu:

³⁵ Haddad Ulum Harahap, 'Peran Penyelesaian Dam Terhadap Status Hukum Pelaksanaan Haji', *Al-Razi*, 16.2 (2017), h. 101.

Syafi'i	Maliki	Hambali	Hanafi
Ihram	Ihram	Ihram	Ihram
Wukuf Arafah	Wukuf Arafah	Wukuf Arafah	Wukuf Arafah
Tawaf ifadah	Tawaf ifadah	Tawaf ifadah	-
Sa'i	Sa'i	Sa'i	-
Tahalul	-	-	-
Tertib	-	-	-

Tabel 1
Perbandingan rukun haji menurut 4 madzhab

Rukun haji adalah daftar tindakan yang harus dilakukan saat menunaikan ibadah haji. Kalaupun diganti dengan denda atau bendungan, kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan sebagai gantinya.

Berikut rukun-rukun dalam ibadah haji :

a. Ihram

Ungkapan "*ahrama*", "*yuhrimu*", dan "*ihtaman*" adalah akar kata yang tidak dapat diturunkan dari kata "ihram". *Idza adkhala fi altahrim dan idza adkhala fi syita'* adalah padanan kata *ahrama* yang berarti "memasuki larangan" (memasuki musim dingin). Sedangkan maksud tersebut dilambangkan dengan frasa "merencanakan haji atau umrah dengan mengenakan pakaian khusus (ihram), atau keduanya, dan dengan menghindari hal-hal yang dilarang atau diharamkan selama menunaikan haji." Yang lebih kecil dari dua ziarah adalah umrah. Ihram adalah keinginan untuk mengikuti prosesi haji; itu bukan tindakan mengenakan ihram atau hanya keinginan (*ad-dukhul fi al-nusuki*). Pakaian Ihram, yaitu dua lembar

kain putih yang tidak dijahit, dipakai untuk menunjukkan niat seseorang untuk memulai perjalanan haji (untuk pria). Kecuali wajah dan telapak tangan, wanita harus mengenakan jubah ihram untuk menutupi seluruh tubuh mereka.³⁶

Niat *ihram* adalah sebuah kewajiban bagi *alhaaj* (orang yang menunaikan). Niat *ihram* disesuaikan dengan pelaksanaannya, bagi yang melakukan haji maka niatnya : *labbaikallahumma hajjan*. “*Ya Allah kupenuhi panggilan-Mu untuk melaksanakan haji.*” Seseorang yang melakukan haji tetapi tidak berniat dalam ihram maka tidak sah, sebagaimana yang termaksud dalam hadist riwayat Ahmad, musnad Abdullah bin Al Abbas no 2509 :

Telah menceritakan kepada kami ‘Affan telah menceritakan kepada kami, Wuhaib telah menceritakan kepada kami, Ayyub dari seorang laki-laki berkata; aku mendengar dari Ibnu Abbas berkata; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabatnya tiba pada pagi keempat dengan berihlal (berniat ihram) untuk haji. Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan mereka agar menjadikannya sebagai umrah, kecuali bagi mereka yang membawa hewan kurban.” Ia melanjutkan; “Maka gamis-gamis pun dikenakan, pedupaan beraroma semerbak dan banyak wanita yang dinikahi.”

Tujuannya adalah untuk secara aktif mulai melakukan sesuatu dengan segera dan siap untuk melakukannya dengan serius sambil tetap termotivasi. Akibatnya, tujuan ihram adalah keinginan yang tulus untuk melarang tindakan yang berada di luar parameter perjalanan, dan berpakaian ihram adalah membersihkan diri (jasmani) dari semua barang duniawi; Oleh karena itu, pakaian yang dikenakan selama haji tidak boleh memiliki jahitan. Batalnya perjalanan seseorang jika suami dan isterinya tetap melakukan hubungan badan dalam keadaan ihram atau menembak hewan yang dihalalkan untuk berburu di luar perjalanan tetapi tidak

³⁶ Eka Febri Rohyani, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji (Studi Masyarakat Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara)* (Bengkulu, 2021), h. 48.

dalam perjalanan. Hal ini dikarenakan tujuan ihram adalah untuk menggugah seseorang agar bersemangat mengikuti petunjuk Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya.³⁷

Sebelum pelaksanaan *ihram* yang diajarkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:³⁸

1. Setiap orang yang akan berangkat haji ke Mekkah untuk berwudhu harus mandi sambil mengenakan ihram. Akibatnya, menjaga kebersihan saat ihram tidak diwajibkan; sebaliknya, itu hanya disarankan. Secara umum, semua manasik haji, kecuali tawaf, diperbolehkan bagi wanita yang sedang haid atau akan melahirkan.

2. Laki-laki boleh mengenakan pakaian ihram selama menutupi dirinya dengan dua helai kain, yang salah satunya berfungsi sebagai sarung.

(*izar*) dan satu lembar untuk dijadikan selendang (*rida'*) dilarang mengenakan pakaian dengan sulaman (*izar*) dan satu lembar untuk selendang (*rida'*). Dan tidak memakai sepatu yang mencapai kedua mata kaki adalah memakai sandal atau bertelanjang kaki. Sementara wanita diperbolehkan berpakaian sesuka mereka selama mereka menutupi area pribadi mereka dan mengenakan pakaian putih bila memungkinkan, pria tidak.

3. Dilarang mengenakan peci, serban, atau tutup kepala lainnya yang melingkari atau menutupi kepala seluruhnya. Laki-laki adalah satu-satunya yang terpengaruh oleh hal ini; perempuan tetap dianjurkan untuk berpakaian sopan, tetapi mereka tidak diperbolehkan mengenakan niqab atau membawa sapatangan pada saat yang bersamaan. Gaya topi lain tidak tunduk pada batasan ini.

4. Meskipun berada di rumah, boleh mengenakan ihram sebelum miqat.

5. Bergantung pada kesukaannya, meminyaki rambutnya dan menambahkan

³⁷ Halimi Zuhdy, 'Sejarah Haji Dan Manasik Haji' (UIN-Maliki Press, 2015), h. 37.

³⁸ Nasrudin Muhammad, *Bimbingan Lengkap Haji Umrah* (Sukoharjo: Maktabah Al-Ghuroba, 2018), h. 16.

parfum atau wewangian yang dia sukai ke tubuhnya yang memiliki aroma yang menyenangkan tetapi tidak terlihat warnanya. Meski ditargetkan untuk wanita, aromanya tidak tercium dengan baik. Karena dilarang menyelesaikan upacara ini setelah ihram, semua ini terjadi sebelum dia ingin ihram di miqat.

6. Sholat ihram sunnah dilakukan.

7. Orang-orang yang khawatir akan terjadi sesuatu yang menghalangi mereka untuk menunaikan ibadah haji yang lengkap, hendaknya mengkondisikan niatnya agar mereka dapat ihram setelah menyatakan keinginannya untuk menunaikan ibadah haji. Ini dianggap sebagai sunnah untuk melakukan ini.

b. *Wukuf*

Wukuf adalah tinggal di Arafah sejak terbenamnya matahari hingga saat ini. Tujuannya adalah berada di Arafah antara saat matahari mulai terbenam pada hari kesembilan bulan haji dan waktu Nahar terbit pada hari kesepuluh bulan haji, yang merupakan waktu yang tepat untuk berada di sana. Artinya, untuk menyelesaikan perjalanan, jamaah harus hadir di Padang Arafah pada jam yang ditentukan.³⁹

c. *Thawaf* (berkeliling Ka'bah)

Thawaf adalah putaran haji mengelilingi Ka'bah, dimulai dengan Hajar Aswad dan diakhiri juga setelah tujuh putaran, sambil berdiri dengan sisi kanan tubuh menghadap Ka'bah. Dalam firman Allah SWT, rukun haji dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُدُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

³⁹ Dede Imadudin, *Mengenal Haji* (Jakarta: PT Mapan, 2012), h. 27.

⁴⁰ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji & Umrah*, ed. by Mulyono, 1st edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 289.

Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).

d. *Sa'i*

Sa'i adalah berlari kecil tujuh kali bolak-balik antara bukit Safa dan Marwah, setiap kali dimulai dari Bukit Safa dan berakhir di Bukit Marwah. Tradisi mengatakan bahwa shalat thawaf didahulukan, diikuti dengan shalat sa'i. Orang yang melakukan sa'i sebelum thawaf harus melakukan kedua shalat secara berurutan—khusus thawaf dan sa'i—lagi. Contoh perbuatan yang dianggap sunnah saat melakukan sa'i antara lain sebagai berikut:⁴¹

1. Disunnahkan mendaki Safa dan Marwah dan salat di sana kapan pun yang diinginkan, menghadap Baitullah untuk mendapatkan petunjuk dalam urusan agama dan dunia.

2. Bergerak di depan Hajar Aswad

3. Minum air zam-zam.

4. Mengambil bentuk air yang diserap.

5. Keluar melalui pintu yang posisinya tidak menghadap Hajar Aswad.

Sa'i orang yang dengan sengaja menambahkan lebih dari tujuh kali batal, sedangkan sa'i orang yang sengaja menambahkan lebih dari tujuh kali batal. Sa'i tetap dianggap sah meskipun ada keraguan tentang jumlahnya, dan dia tidak perlu melakukan tindakan apapun lagi.

⁴¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahirijah, 2007), h. 258.

e. *Tahalul*

Tahalul adalah mencukur atau menggunting rambut. Ini adalah kasus jika kita dengan teguh berpegang pada keyakinan kita yang kuat. Keluarkan setidaknya tiga helai rambut yang berbeda. Pembeneran yang jelas bagi mereka yang mengatakan bahwa memotong rambut adalah keterampilan yang diperlukan adalah bahwa hal itu tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, khususnya penyembelihan. Imamah mengatur bahwa orang yang melakukan umrah tamattu' dan telah mencapai sa'i harus mencukur rambutnya tetapi tidak boleh mencukurnya. Hanya jika dia telah menyelesaikan sa'i, hal ini berlaku. Jika dia melakukannya, sesuatu yang sebelumnya ilegal baginya sekarang diizinkan berdasarkan hukum.⁴² *Tahalul* haji sendiri terdiri atas dua macam:⁴³

a. *Tahalul* awal, yaitu keadaan seseorang yang telah melakukan dua di antara kegiatan berikut ini:

1. Membuang Jamrah Aqabah dan kemudian menggunting atau menggunting rambut kepala adalah dua pilihan.
2. Setelah Sa'i dan Tawaf el-Adhah, mencukur atau memotong rambut.

Jamaah diperbolehkan memakai parfum, berganti pakaian biasa, dan melakukan semua aktivitas yang dilarang ihram lainnya setelah tahalul awal, kecuali bercumbu dan melakukan aktivitas seksual dengan pasangannya.

b. *Tahalul tsani* adalah kondisi yang dicapai seorang jamaah haji setelah melaksanakan tiga tindakan haji — melempar Ka'bah, mencukur atau memotong

⁴² Thohir Luth, *Syariat Islam Tentang Haji Dan Umrah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 74.

⁴³ Miti Yarmumida, *Fiqh Haji Dan Umroh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 61.

rambut seseorang, melakukan thawaf ifadhah, dan melakukan sa'i. Diperbolehkan bagi peziarah untuk berhubungan seks dengan pasangannya setelah ritus tahalul tsani.

6. Tertib

Agar Allah swt mengetahui keabsahan perjalanan tersebut, maka perlu memerintahkan rukun (mendahulukan yang pertama di antara rukun), yaitu mendahulukan niat semua rukun lainnya, menghadiri Padang Arafah setelah tawaf dan bercukur, dan mengutamakan thawaf sa'i jika dia tidak sa'i setelah thawaf qudum. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Al-Sayyid Sabiq dalam buku yang diproduksi oleh Supiana dan Karman menyatakan bahwa syarat-syarat haji berikut ini harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Berikut ini adalah keadaan-keadaan tersebut: ⁴⁴

1. Beragama Islam

Tidak ada tempat di dunia ini yang mewajibkan haji bagi non-Muslim. Ini karena menunaikan ibadah haji adalah ibadah, dan menurut hukum Islam, non-Muslim tidak pernah diwajibkan untuk menunaikan ibadah. Kalaupun mereka melakukannya, ibadah yang dilakukan tidak sah. Ibadah haji tidak dapat dianggap sah karena hanya umat Islam yang boleh melakukan perjalanan meskipun umat Islam memenuhi prasyarat untuk legitimasinya.

2. Berakal

Karena tidak bisa membedakan mana yang boleh dan mana yang dilarang, maka orang gila dibebaskan dari kewajiban menunaikan ibadah haji. Selain itu, aturan tersebut menetapkan bahwa jika Allah SWT mengambil apa yang telah Dia berikan (alasan) untuk diri-Nya, Dia akan mengakhiri kewajiban yang telah Dia

⁴⁴ Supiana and Karman, *Materi Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 99.

tetapkan.

3. *Baligh*

Orang yang belum mencapai usia dewasa tidak dianggap sebagai *mulatto* dan karena itu dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan haji. Padahal, taklif baru ditetapkan setelah seseorang mencapai pubertas. Rasulullah, semoga Allah senang dengan dia, mengatakan hal-hal ini.

4. Merdeka

Budak dibebaskan dari kewajiban haji karena kekurangan harta benda. Bahkan jika tuannya hanya memilikinya, dia akan tetap menjadi miliknya.

5. Memiliki kemampuan

Mampu berarti memiliki bekal untuk bolak-balik ke Mekkah, menjaga agar keluarga yang ditinggalkan memiliki mobil, dan mampu baik lahir maupun batin. Wanita juga harus didampingi ke Mekkah oleh muhrim mereka atau wanita lain yang dapat dipercaya untuk melindungi keselamatan mereka. Karena kedua keadaan ini dianggap berbahaya, seseorang tidak diwajibkan untuk menunaikan haji jika mereka percaya bahwa musuh dapat membahayakan nyawa atau harta benda mereka atau jika jalan yang mereka ambil berbahaya (misalnya, karena konflik).

Akan tetapi, para akademisi madzhab tidak setuju apakah "bisa" atau "mampu" lebih benar. Istilah "Rahilah" mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh perjalanan haji ke Mekkah dan selanjutnya perjalanan kembali ke negara asalnya.⁴⁵ Sedangkan kata *zad* (bekal) adalah kebutuhan, maksudnya adalah beberapa hal yang wajib dalam keadaan dan kondisi tersebut, dengan syarat kesemuanya melebihi hutang dan kebutuhan – kebutuhan keluarganya maupun kebutuhan yang

⁴⁵ Syeikh Sa'id bin Abdul Qodir Basyanfar, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umroh* (Bandung: i-dea, 2006), h. 7.

sangat mendesak. sumber penghidupannya, seperti tanah untuk pertanian, peralatan untuk pekerja, dan modal untuk berdagang. Kebutuhan tersebut bisa berupa harta untuk pergi, makan, minum, sewa tempat, bayar paspor, dan sebagainya. Selain itu, harus ada rasa aman yang melampaui individu untuk memasukkan aset dan kehormatannya. Tak ada seorang pun dari para ulama mazhab yang berbeda, kecuali Maliki, *barang siapa yang mampu berjalan, maka dia wajib haji, sebagaimana diwajibkan untuk memberikan nafkah kepada sanak saudaranya dan keluarganya, tidak terkecuali. Dia wajib menjual apa saja yang dibutuhkan untuk haji, baik berupa alat-alat mata pencahariannya dari bumi, binatang ternak maupun alat-alat lainnya bahkan sampai pada buku-buku dan hiasan-hiasan yang dipakainya.*⁴⁶

Maka pengetahuan mendaftar haji merupakan salah satu kesadaran yang sudah ada di masyarakat, khususnya di kalangan umat Islam. Kesadaran mendaftar haji adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, mampu, memahami, dan menyadari bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk mendaftar haji sesuai dengan aturan dan urutannya.

B. Indikator Kesadaran Berhaji

Menurut Soekanto⁴⁷ menyatakan bahwa ada empat tanda kesadaran, yang masing-masing merupakan tahap menuju tahap berikutnya dan menunjukkan tingkat kesadaran tertentu, dari tingkat terendah hingga tertinggi. Tanda-tanda ini adalah sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku (tindakan).

⁴⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, 12th edn (Lentera Basritama, 2004), h. 207.

⁴⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 148.

1) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan menurut Tina Grotzer dalam Walsh⁴⁸ adalah cara kita menghasilkan informasi secara internal, penataan pemikiran kita, penciptaan model mental, dan pengetahuan prosedural. Bagian penting dari studi Grotzer berfokus pada pengetahuan konseptual, termasuk pembentukan konsep dalam pengertian paling dasar, subjek pemikiran kita, dan cara kita bernalar tentang sebab dan akibat. Pengejaran pengetahuan oleh orang-orang adalah hasil dari upaya mereka untuk mempelajari kebenaran atau memecahkan masalah yang mereka hadapi. Kegiatan atau usaha manusia untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan suatu kebenaran pada hakekatnya adalah hakekat manusia, atau yang lebih populer disebut dengan keinginan. Manusia bertanggung jawab atas tindakan atau usaha tersebut. Keinginan manusia akan bertindak sebagai inspirasi bagi orang untuk memenuhi ambisi mereka dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Apa yang membedakan manusia dari spesies lain adalah banyaknya upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka. Menurut definisi yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya dapat dimiliki oleh manusia.⁴⁹

Jadi seseorang dikatakan memiliki indikator kesadaran mendaftar berhaji jika orang tersebut telah memahami betul tentang pengetahuan atau ilmu haji sebelum menunaikan.

2) Komponen Pengetahuan

Adapun menurut Bahm dalam Indarti⁵⁰ definisi pengetahuan melibatkan

⁴⁸ Bary Walsh, 'What Is Knowledge?', *Harvard Graduate School of Education*, 2015 <<https://www.gse.harvard.edu/news/uk/15/02/what-knowledge>>.

⁴⁹ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan* (Yogyakarta: Basabasi, 2002), h. 197.

⁵⁰ Indarti dan Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), h. 24.

enam macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), dan pengaruh (*effects*).

a. Masalah (*problem*)

Pernyataan yang dipermasalahkan bertentangan dengan apa yang diharapkan mengingat konteksnya, yang merupakan masalah yang dihadapi. Suatu masalah biasanya dipahami sebagai sesuatu yang harus diperbaiki atau dipecahkan. Suatu masalah pertama-tama harus dapat dipahami, selanjutnya harus memiliki pola pikir ilmiah, dan terakhir harus dapat diuji agar dianggap ilmiah. Sebelum suatu masalah dapat dianggap ilmiah, ketiga persyaratan ini harus dipenuhi.⁵¹

b. Sikap (*attitude*)

Salah satu kualitas mendasar yang harus dimiliki adalah rasa ingin tahu tentang subjek tertentu; ilmuwan perlu melakukan upaya untuk mengungkap solusi. Saat memperoleh informasi, bersabarlah dan pertahankan objektivitas dalam pikiran dan tindakan.

c. Metode (*method*)

Metode adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan sedemikian rupa sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Teknik adalah panduan untuk kegiatan karena mencantumkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam urutan logis untuk menyelesaikan serangkaian tujuan dalam penggunaan waktu dan tenaga yang paling efisien. Metode adalah cara berfungsi yang memungkinkan untuk memahami subjek ilmu

⁵¹ Michael Muthukrishna dan Joseph Henrich, 'A Problem in Theory', *Nature Human Behaviour*, 3.3 (2019), h. 53.

yang sedang dibahas. Istilah "metode" menggambarkan teknik operasi ketika digunakan dalam kaitannya dengan upaya ilmiah.⁵²

d. Aktivitas (*activity*)

Science adalah bidang yang menggabungkan ciri-ciri individu dan sosial dan dikembangkan oleh para ilmuwan melalui proses penyelidikan ilmiah.

e. Kesimpulan (*conclusion*)

Tujuan ilmu pengetahuan adalah mencapai suatu kesimpulan, yang dapat diartikan sebagai pemahaman yang diperoleh melalui proses pemecahan masalah dan menghasilkan penemuan tindakan, sikap, dan prosedur yang dapat didukung.⁵³

f. Pengaruh (*effects*)

Science akan berdampak pada apa yang diciptakan, baik dalam hal bagaimana ia memengaruhi alam (Science terapan) maupun bagaimana ia memengaruhi masyarakat dengan mengubahnya menjadi cita-cita yang berbeda. Apa yang diciptakan melalui sains akan berdampak pada kedua cara ini.⁵⁴

3) Tingkatan Pengetahuan

Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi 6 sesuai dari tingkatan terendah ke tingkatan tertinggi,⁵⁵ yaitu:

a. Pengetahuan

⁵² Henri Poincaré and Francis Maitland, *Science and Method* (Courier Corporation, 2003), h. 172.

⁵³ David K Cohen dan Carol A Barnes, 'Conclusion: A New Pedagogy for Policy', *Teaching for Understanding: Challenges for Policy and Practice*, 1993, h. 231.

⁵⁴ Margaret Price, 'Feedback: All That Effort, but What Is the Effect?', *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 35.3 (2010), 277–89 h. 31.

⁵⁵ Benjamin Samuel Bloom, 'Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia', 2019, h. 39.

Kemampuan untuk mengingat materi yang dipelajari sebelumnya, seperti terminologi, fakta spesifik, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, dan teknik, ditekankan pada level ini.

b. Pemahaman

Pemahaman pada poin ini dianggap menandakan kemampuan untuk memahami materi yang dipelajari. Keterampilan tersebut meliputi: 1) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lainnya) 2) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) 3) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas makna).

c. Penerapan

Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pada situasi konkret adalah bagaimana aplikasi didefinisikan pada level ini. Dengan menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi praktis, siswa dapat menerapkannya, dan ini tercermin dalam definisi penerapan pada level ini.

d. Analisis

Pada titik ini, kita dapat mengatakan bahwa analisis adalah kemampuan membedah materi pelajaran menjadi bagian-bagian komponennya yang lebih mudah dipahami.

e. Sintesis

Pada titik ini, kemampuan untuk menyintesis dan memadukan potongan-potongan komponen untuk menciptakan struktur baru diyakini sebagai definisi sintesis. Bakat ini dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, seperti penciptaan pesan yang khas, rencana atau aktivitas yang luas, atau rangkaian hubungan yang abstrak.

f. Evaluasi

Pada poin ini, penilaian dipahami sebagai kemampuan untuk menilai nilai

sesuatu dalam kaitannya dengan tujuan tertentu dengan menggunakan standar tujuan. Proyek ini berkaitan dengan nilai ide, produk, proses, atau metodologi. Pada tingkat ini, seseorang akan dibantu dalam memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman, aplikasi baru, dan metode analisis dan sintesis informasi baru yang unik.

1) Definisi Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom dalam Sudjino⁵⁶ adalah kemampuan untuk mengingat informasi pada tingkat pemahaman seseorang. Salah satu tanda bahwa seseorang sudah familiar dengan gagasan ziarah adalah ketika mereka mampu menggambarkan langkah-langkah ziarah dengan kata-kata mereka sendiri. Pemahaman bergerak dari sudut pandang seseorang ke situasi atau orang lain, bukan hanya memikirkan sesuatu. Menghidupkan kembali pengalaman orang lain dapat memberikan kekayaan pengetahuan tentang kehidupan, proses pemahaman gagasan, dan pemahaman internal diri sendiri.⁵⁷

Jadi pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah diterimanya.

2) Bentuk - Bentuk Pemahaman

a. Menerjemahkan

Apa pun yang "diterjemahkan" tidak berarti bahwa arti dari sesuatu yang ditulis dalam bahasa lain "dipindahkan". Di sisi lain, ini bisa melibatkan pengubahan konsep abstrak menjadi representasi simbolik agar lebih mudah dipahami seseorang.

⁵⁶ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 50.

⁵⁷ Raymond S Nickerson, 'Understanding Understanding', *American Journal of Education*, 93.2 (1985), 201-39 h. 173.

b. Menafsirkan

Kemampuan ini jauh melampaui hanya mampu menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk memahami dan mengambil informasi baru. Membuat perbandingan antara informasi yang telah dipelajari dan informasi yang akan dipelajari di masa depan, menghubungkan grafik dengan kondisi yang sebenarnya dijelaskan, dan menarik perbedaan antara topik yang sedang dibahas dan mata pelajaran terkait adalah contoh penerapan interpretasi.⁵⁸

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa suatu tingkatan pemahaman itu dapat diketahui dari seberapa kepekaan seseorang yang dimiliki masing-masing untuk menerjemahkan atau mengkonsepkan atau mengeksplorasi di sekitar mereka.

Sedangkan definisi tindakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),⁵⁹ kata tindakan adalah tindakan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu. Menurut pendapat Weber dalam Supraja,⁶⁰ Tindakan adalah aktivitas, dan tindakan sosial—lebih khusus lagi, perilaku bermakna yang difokuskan pada orang lain—adalah tindakan sosial. Schutz sekarang mendefinisikan kembali tindakan sebagai durasi yang terjadi selama tindakan saat dia terus mengerjakan rekonstruksinya. Akan tetapi, suatu tindakan sebenarnya adalah serangkaian pengalaman yang dibawa oleh pengetahuan sejati dan kesadaran unik sang aktor. Subjek yang melakukan tindakan mungkin dianggap sebagai tindakan saja. Atau dengan kata lain, tindakan menunjukkan tautan ke subjek.

⁵⁸ Eka Febri Rohyani, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji (Studi Masyarakat Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara)*, h. 34–35.

⁵⁹ ‘Tindakan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)’, *KBBI*, 2018 <<https://kbbi.lektur.id/tindakan>>.

⁶⁰ Muhammad Supraja, ‘Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber’, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1.2 (2012), (h. 84).

Di bagian lain, Thomason dalam Supraja⁶¹ Keyakinan kuat Schutz bahwa tindakan (acts) dan tindakan (actions) paling tidak melibatkan beberapa jenis hubungan dengan makna juga dibahas (keterikatan makna). Thomason telah mengartikulasikan gagasan bahwa makna adalah hasil dari tindakan refleksi atas suatu kesadaran. Ini terjadi ketika pengalaman tertentu membangkitkan (membawa) aliran kesadaran dan mendorong seseorang untuk mengamati objek dengan sengaja. Akibatnya, penting untuk membedakan antara tindakan ego spontan yang mengubah haluan berdasarkan pengalaman pribadi dan jenis tindakan lainnya. Dan tindakan yang dengan sendirinya menjadi tujuan atau hasil kegiatan. Setiap tindakan harus melibatkan beberapa bentuk perbuatan ketika setiap aktivitas memiliki semacam makna.

Dari pengertian ini, penulis menyimpulkan tindakan adalah suatu perilaku yang terbentuk melalui kesadaran dan melibatkan subjek di dalamnya. Jadi dapat dikatakan orang yang memiliki kesadaran berhaji pada tahap terakhir adalah tindakan. Maksudnya, setelah orang tersebut memiliki pengetahuan tentang haji lalu memahaminya, maka orang tersebut akan memiliki kesadaran untuk melakukan aksinya (mendaftar haji). Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula *action* yang dilakukan yang ada pada orang itu.⁶²

⁶¹ Muhammad Supraja, 'Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1.2 (2012)h. 87.

⁶² Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 57.

C. Faktor Pembentukan Kesadaran Berhaji

Unsur pembentukan kesadaran lebih dari mengarahkan kepada unsur kewajiban. Dalam faktor terdapat 3 komponen yaitu⁶³ :

1) Sistem nilai (*value system*)

Gagasan bahwa manusia hanya bersifat normatif dan terfokus pada unsur-unsur immaterial adalah konsep pertama yang diciptakan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen penyadaran prinsip berfungsi lebih dari sekedar mengatur tahapan komponen kewajiban. Sistem nilai terdiri dari tiga komponen berikut:

a. Reflek hati nurani

Dalam psikologi, istilah "introspeksi diri" dan "evaluasi diri" dapat dipertukarkan dengan frasa "refleks hati nurani". Istilah-istilah ini menggambarkan proses menilai dan menganalisis diri sendiri dengan menggunakan informasi dan materi baik dari dalam diri orang tersebut maupun dari lingkungan terdekatnya untuk membuat potret pribadi.⁶⁴

b. Harga diri

Menurut definisi yang diberikan dalam kamus ilmiah populer, "harga diri" didefinisikan sebagai harkat, derajat, pangkat, prestise, dan prestise yang dimiliki

⁶³ Sri Mulyani, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesadaran Siswa-Siswi Pada Pertolongan Pertama Luka Bakar Di SMA 1 Muhammadiyah Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 14.

⁶⁴ Fahmi Fauzi Firdanto, 'Hati Nurani: Kesadaran Moral Atau Pengetahuan Moral', *Kementerian Keuangan RI*, 2021 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/14425/Hati-Nurani-Kesadaran-Moral-atau-Pengetahuan-Moral.html>>.

oleh seorang individu dan diakui oleh orang lain (masyarakat) atas status dan posisi seseorang yang diekspresikan dalam bentuk harga diri dan rasa hormat.⁶⁵

c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Manusia mengikuti jalan spiritual ini untuk mengembangkan kesadaran diri mereka. Mengikuti aturan seperti yang diwahyukan oleh Nabi Muhammad dianggap bertakwa kepada Tuhan. Bersungguh-sungguh (bertindak bijaksana), luwes (bekerja keras), istiqbal (kuat dan kompak), dan sabar adalah semua sifat yang diwakili oleh ini (menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dalam menghadapi cobaan yang ada). Seseorang akan mengalami rasa percaya diri yang tinggi sebagai akibat dari kesatuan sistem nilai karena mengandung potensi epistemologis berupa daya serap indrawi, daya nalar, dan intuisi yang akan menimbulkan kesadaran diri pada manusia. Ini akan memungkinkan orang untuk memahami semua segi realitas, baik fisik maupun spiritual, sebagai satu kesatuan jiwa-tubuh.⁶⁶

2) Cara pandang (*attitude*)

Perilaku seorang individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menginterpretasikan lingkungan di sekitarnya. Dasar di mana sudut pandang seseorang dibangun adalah nilai-nilai, kebajikan, dan prinsip-prinsip pribadi mereka. Proses pembelajaran, yang berlangsung sepanjang hidup seseorang dan berkontribusi pada penciptaan pengetahuan baru, menghasilkan pengembangan perspektif. Berbagai lembaga sosial, termasuk agama, sangat mendukung dan membimbing proses pembelajaran serta pengembangan perspektif ini. Sikap

⁶⁵ Muryantinah Mulyo Handayani, Sofia Ratnawati, dan Avin Fadilla Helmi, 'Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri', *Jurnal Psikologi*, 25.2 (1998), 47–55 h. 13.

⁶⁶ Nailah Farah and Intan Fitriya, 'Konsep Iman, Islam Dan Taqwa', *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 14.2 (2018), 209–41 h. 172.

seseorang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kesadaran diri.⁶⁷ Didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa:

a. Kebersamaan

Karena manusia adalah makhluk sosial, maka setiap orang pasti mengandung unsur kemasyarakatan dan kebersamaan. Kebersamaan adalah proses peningkatan hubungan seseorang dengan diri sendiri sebagai bagian dari upaya untuk menjadi lebih sadar diri. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kesadaran diri dalam proses bekerja sama. Unsur-unsur tersebut berupa penilaian orang lain terhadap diri sendiri (bakat dan kelemahan diri sendiri), serta panutan yang berperilaku baik.

b. Kecerdasan

Untuk mencapai inti dari ketahanan atau kekuatan karakter diri sendiri, yaitu kecerdasan hidup, seseorang harus mengatasi suatu landasan diri. Untuk maju dalam perkembangan kepribadian yang kuat, hal ini diperlukan. Kemandirian manusia yang kuat, kepercayaan diri dalam menegakkan prinsip-prinsip moralnya, dan kemampuan untuk melihat gambaran yang lebih besar dan mendahulukan kebaikan masyarakat di atas kepentingannya sendiri adalah tanda-tanda kecerdasan.

3) Perilaku (*behavior*)

Menghormati tuan rumah dan pengunjung ditunjukkan melalui keramahan yang tulus dan sopan. Artinya, jika seseorang baik (ramah) kepada orang lain, orang lain akan mendapat tempat di hati mereka untuk kategori

⁶⁷ Petrus Lakonawa, 'Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat', *Humaniora*, 4.2 (2013), h. 799.

kesadaran diri pribadi. Memiliki sikap keras kepala, keramahan yang tulus dan sopan, ketekunan dan ketangguhan, kreativitas dan kelincahan bertindak, dan semua atribut ini bersama-sama.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor pembentukan kesadaran mendaftar haji berawal dari refleksi hati nurani, maksudnya ialah dia sanggup berefleksi tentang dirinya setelah melakukan penghayatan yang berhubungan tingkah lakunya. Lalu faktor kedua adalah harga diri, maksudnya adalah ia ingin mendapatkan “status sosial” yang lazimnya di masyarakat bahwa seseorang yang telah menunaikan haji, ia akan mendapat gelar haji dan tentunya harga diri orang tersebut baik di tengah masyarakat sehingga dia berperilaku lebih baik dalam *habluminallah* maupun *habluminannas*. Ketika ia berperilaku keji di kehidupan sosialnya, maka sudah pasti masyarakat mempunyai pandangan buruk terhadapnya dan akan berimbas pada harga dirinya.

D. Tingkat Kesadaran Berhaji

Menurut Galler dalam Mulyani⁶⁸, tahapan dalam kesadaran seseorang sebagai berikut :

⁶⁸ Sri Mulyani, ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesadaran Siswa-Siswi Pada Pertolongan Pertama Luka Bakar Di SMA 1 Muhammadiyah Malang’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 19.

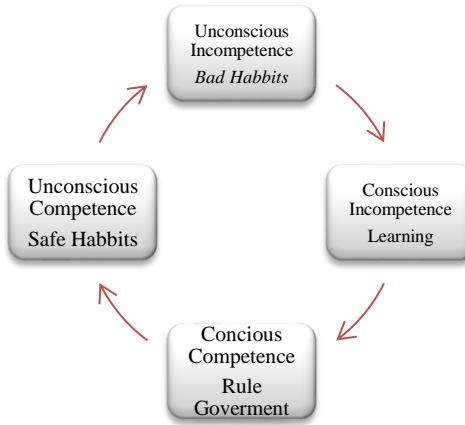


Diagram 1
Tahapan kesadaran seseorang

Berdasarkan gambar di atas, tahapan-tahapan kesadaran yaitu:

1. *Unconscious Incompetence*, yaitu fase awal di mana seseorang bingung tentang tindakan apa yang harus diambil. Seperti pada karyawan unit pengolahan Gudang Garam, pada tahap ini mereka belum mempunyai kesadaran berhaji karena beberapa faktor, misalnya belum memahami haji dan rangkaian ibadah di dalamnya, belum mengetahui bagaimana untuk mendaftar haji, dan lain-lain.
2. *Conscious Incompetence*, yaitu tahap kedua, di mana seseorang telah memperoleh pemahaman atau pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan tetapi masih harus belajar bagaimana melakukannya dengan benar. Seperti pada karyawan unit pengolahan Gudang Garam, pada tahap ini mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukan untuk persiapan menunaikan haji. Misalnya, menyisihkan sebagian pendapatan untuk mendaftar haji, membuka

rekening haji di bank yang bekerja sama dengan Kementerian Agama yang nantinya akan dipandu oleh petugas di sana, dan lain-lain.

3. *Conscious Competence*, yaitu tahap ketiga dan terakhir, dimana seseorang mampu berhasil karena telah berpegang pada pedoman yang telah ditetapkan. Seperti pada karyawan unit pengolahan Gudang Garam, pada tahap ini mereka telah mengetahui bagaimana menunaikan ibadah haji dengan mengikuti bimbingan secara rutin yang diadakan oleh Kementerian Agama. Dan ketika mereka menemui kesulitan, mereka akan bertanya agar benar-benar paham.
4. *Unconscious Competence*, yaitu tahap terakhir, di mana seseorang telah membentuk kebiasaan dan sangat menyadari semua yang dia lakukan. Seperti pada karyawan unit pengolahan Gudang Garam, pada tahap ini mereka telah mengetahui mengetahui dan memahami tentang haji. Misalnya ketika mereka berada di miqat yang ditentukan, mereka tahu niat ihram, ketika sedang berlari kecil di Safa dan Marwah, mereka tahu bagaimana bacaan do'anya.

E. Tahapan Pendaftaran Haji

Dalam indikator kesadaran berhaji, setelah orang memahami apa itu kesadaran berhaji, maka langkah selanjutnya ialah mendaftar haji sesuai aturan yang berlaku. Berikut adalah tahapan pendaftaran haji :

- a. Calon jamaah membawa minimal Rp. 25 juta tunai ke bank penerima setoran haji (BPS). Bank Penerima Badan Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH) selanjutnya akan membukakan rekening tabungan untuk Anda dengan setoran Rp 25 juta.
- b. Calon jamaah akan mendapatkan nomor validasi beserta bukti transfer dan bukti setoran awal.

- c. Calon jemaah selanjutnya mengunjungi kantor Kemenag kabupaten/kota untuk melakukan pendaftaran haji dengan membawa kelengkapan dokumen yang diperlukan antara lain bukti setoran awal, fotokopi Buku Tabungan Haji, fotokopi KTP, fotokopi keluarga kartu (KK), dan fotokopi akte kelahiran jemaah, ijazah, buku nikah, atau kata akta kelahiran mereka.
- d. Fotokopi tiga lembar surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari puskesmas setempat.
- e. Berfoto di Kantor Kemenag Pas Foto Ibadah Haji (Ukuran 3X4,Ukuran 4X6) tanpa mengenakan busana dinas, diutamakan Busana dan penutup kepala yang menonjol dari latar belakang (laki-laki hindari memakai jilbab putih, jilbab putih, dan kopiah putih saat haji). melepas kacamata (baik pria maupun wanita) Wajah tampak 80% dari ukuran sebenarnya di gambar.
- f. Setelah mendaftar di kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, calon jemaah haji akan mendapatkan SPPH yang berisi nomor porsi dan waktu keberangkatan sebagai verifikasi pendaftaran haji.⁶⁹

F. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Mendaftar Berhaji

Membangun kesadaran adalah hal yang paling penting untuk dilakukan, meskipun itu bukan pekerjaan yang mudah dan mendapatkan hasil terbaik mungkin sulit. Karena ini adalah satu-satunya cara untuk membangun pemeliharaan yang dinamis dan berkelanjutan, kesadaran harus disertai dengan niat untuk memperdalam kepemilikan nilai daripada yang sudah dimiliki.⁷⁰ Pembahasan tentang pembinaan keislaman atau keagamaan harus selalu mencakup aspek spiritual dan material. Mengenai komponen spiritualnya,

⁶⁹ administrator, 'Alur Mendaftar Haji Reguler', *Indonesia.Go.Id*, 2018 <<https://www.indonesia.go.id/layanan/kependudukan/sosial/alur-mendaftar-haji-reguler>>.

⁷⁰ Roem Topatimasang, Toto Rahardjo, dan Mansour Fakih, *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2001), h. 79.

penciptaan lingkungan internal yang mampu menginspirasi rasa ketenangan dan kedamaian di dalamnya sangat ditekankan. Pandangan ini menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya mencari nilai-nilai luhur dan bermartabat yang merupakan kebutuhan hidup dan harus dapat dipraktikkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari perlunya mendaftar haji adalah salah satu dari sifat-sifat ini.

Pencapaian aspek material menekankan pada tindakan aktual, khususnya pengarahannya yang diperoleh melalui keterlibatan dalam aktivitas konstruktif seperti ta'lim, pesantren, kerja sukarela, dll., pencapaian aspek spiritual menekankan ide-ide abstrak. Dia pasti akan dapat menjalani kehidupan yang penuh dengan sensasi dan kepekaan dengan bantuan aktivitas ini. Dalam proses pembentukan diri dari dalam ke luar, kegiatan yang bermanfaat dilakukan agar seseorang memiliki hati yang besar.⁷¹

Selanjutnya, dari aspek sosial dengan saling memperhatikan dan mengingatkan karena hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran untuk menunaikan ibadah haji. Perintah untuk saling mengingatkan atau menasehati sesama muslim disebutkan dalam QS. Al 'Asr : 3 yang berbunyi sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengamalkan perdamaian dan menyerukan kebenaran dan menyerukan kesabaran.*⁷²

⁷¹ Akrom Urbane, 'Menumbuhkan Kesadaran Beriman Dan Taat Beragama', *Akuomu*, 2010 <<https://axsdv.blogspot.com/2010/03/menumbuhkan-kesadaran-beriman-dan-taat.html>>.

⁷² 'Surat Al Asr Ayat 3', *Tafsirq*, 2022 <<https://tafsirq.com/103-al-asr/ayat-3>>.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipetik pelajaran bahwa saling menasehati merupakan contoh yang kongkrit dan mudah dilakukan bagi setiap muslim yang beriman, dan sifat nasehat ini didasarkan pada atau tujuan utamanya yaitu kebenaran.⁷³ Dan dalam nasehat untuk mencapai kesabaran ini, artinya adalah kesabaran dalam menjalankan kewajibannya yang terdapat di rukun Islam salah satunya berhaji bagi yang mampu.

Untuk menghindari antrean yang panjang bagi calon jemaah haji untuk melakukan ibadah suci ini karena kurangnya kesadaran beragama, pemerintah akhirnya mengembangkan peraturan yang mengatur proses pendaftaran haji. Karena masalah ini, cukup banyak orang yang berniat melakukan perjalanan tetapi akhirnya menunda melakukannya karena berbagai alasan, termasuk sakit, kematian, dan hambatan lainnya. Calon jama'ah seringkali dalam keadaan sehat, memiliki banyak sumber daya, dan sangat ingin memulai perjalanan meski harus menunggu lama.⁷⁴

⁷³ Ajat Sudrajat, 'Pendidikan Agama Dan Kesadaran Beragama', *Jurnal Ilmu Sejarah UNY*, 5.3 (2000), h. 19.

⁷⁴ Nida Farhan, 'Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia', *Studi Agama Dan Masyarakat*, 12 (2016), h. 63.

BAB III
KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN PT GUDANG GARAM KOTA
KEDIRI DAN KESADARAN MENDAFTAR HAJI

A. Data Karyawan Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kediri

Jumlah karyawan unit pengolahan adalah 1583 dengan rincian sebagai berikut :

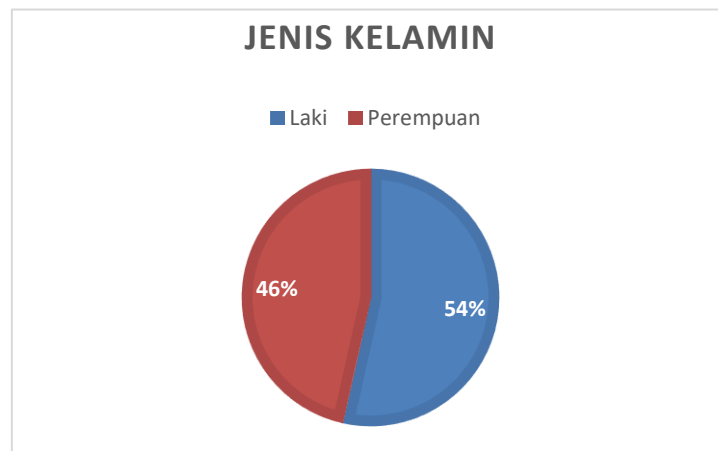


Diagram 2
Data Jenis Kelamin Karyawan Unit Pengolahan
Sumber : Data Unit Pengolahan

Data tersebut menunjukkan bahwa karyawan perempuan lebih sedikit daripada karyawan laki-laki. Karyawan perempuan ditunjukkan sebanyak 46% dengan jumlah 736. Sedangkan sisanya karyawan laki-laki ditunjukkan dengan 54% yaitu sebanyak 847 dengan jumlah keseluruhan 1583 karyawan. Kemudian data tersebut akan dirinci sebagai berikut :

Unit	Jumlah Karyawan	Islam	Non Islam	Kartap Islam	Non Kartap Islam	6+ Islam	6- Islam	Ket.
I	2553	2434	119	2162	272	27	2407	Kantor besar
II	279	268	11	229	39	17	251	Gudang Rokok Afkir
III	8727	7983	744	7354	629	169	7814	Sigaret Kretek Tangan
IV V	1583	876	707	316	560	88	788	Pengolahan
VI	236	213	23	56	157	9	204	Asrama Karyawan
VII	194	191	3	54	137	4	187	Gudang Tembakau
VIII	7676	5897	1779	5217	680	49	5848	Sigaret Kretek Tangan
IX	4326	4221	105	3924	297	44	4177	Tobacco process
X	3983	3827	156	326	3501	36	3791	Transportasi

Tabel 2

Data Jumlah Karyawan Unit Pengolahan
Sumber : Data Unit Pengolahan Gudang Garam

Dari tabel di atas, jumlah karyawan yang akan menjadi subjek penulis dan memenuhi kriteria Islam dan mempunyai pendapatan di atas 6 juta berjumlah 88 orang. Sedangkan karyawan yang telah menunaikan ibadah haji berjumlah 37. Kemudian data tersebut dikerucutkan untuk mencari data karyawan yang belum berhaji, menabung untuk haji, dan mendaftar haji sisa karyawan yang berjumlah 51.

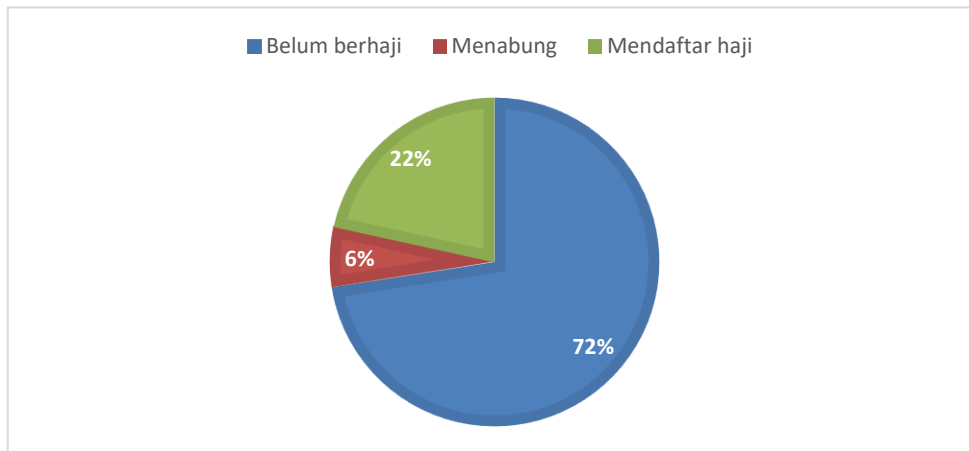


Diagram 3
Data Karyawan Belum Berhaji
Sumber : Data Unit Pengolahan PT Gudang Garam

Data tersebut menunjukkan bahwa karyawan yang belum berhaji terbanyak daripada karyawan yang menabung dan mendaftar haji. Karyawan yang belum berhaji sebanyak 72% dengan jumlah 37. Sedangkan karyawan yang telah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi sebanyak 22% dengan jumlah 11. Dan untuk karyawan yang menabung di rekening pribadi sebanyak 6% dengan jumlah 3. Selain data tersebut, akan dijelaskan juga data tentang tingkat pendidikan karyawan unit pengolahan yang diperoleh dari Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri. Karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam tersebut

merupakan jemaah yang melek akan pendidikan. Karyawan tersebut terbagi atas beberapa jenjang pendidikan, antara lain Sekolah Menengah Atas dan S.1.

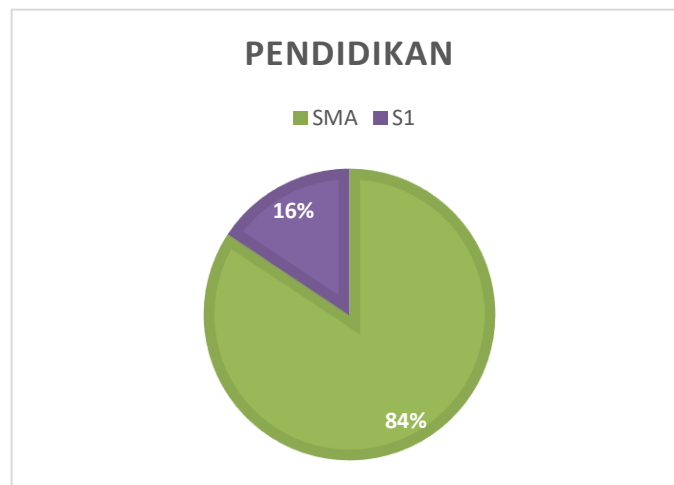


Diagram 4
Data Tingkat Pendidikan Karyawan Unit Pengolahan
Sumber : Data Unit Pengolahan PT Gudang Garam

Dari jumlah karyawan yang akan dijadikan subjek oleh penulis adalah 51 yang mana mereka memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Mayoritas karyawan tersebut dalam pendidikan terakhirnya menempuh pendidikan sampai jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan presentase 84% sebanyak 43 karyawan dan terakhir yaitu S.1 dengan presentase 16% sebanyak 8 karyawan.

Kesadaran seseorang dalam melakukan perjalanan diakui dipengaruhi oleh pendidikan, dan pengaruh ini dianggap signifikan. Hal ini karena menunaikan ibadah haji memerlukan tingkat pendidikan tertentu untuk memahami sepenuhnya tata cara yang terlibat. Setidaknya harus ada satu pembaca yang hadir. Akibatnya, gagasan pendidikan dianggap sangat penting dalam perencanaan perjalanan.

Siapapun yang menginginkan kebaikan diberikan kesadaran akan agama, dan hal ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang terjadi di luar sekolah, seperti pengajian mandiri, pengajian, atau pengajian yang rutin diadakan di asrama karyawan. Pemahaman agama disediakan bagi mereka yang menginginkan kebaikan. Melalui proses bergabung dengan organisasi keagamaan dan berpartisipasi dalam kegiatannya, seseorang dapat menginternalisasi ide-ide keagamaannya serta belajar dan bersosialisasi. Ini termasuk kontrol majelis taklim, kontrol masjid, dan kontrol hari raya Islam.

B. Kesadaran Mendaftar Haji Karyawan Unit Pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri

Haji adalah salah satu ajaran yang diyakini umat Islam sebagai bagian dari perintah Allah dan bukan bagian dari manusia; namun demikian, ketika ajaran bersentuhan dengan manusia, mereka juga menjadi bagian dari budaya. Misalnya, dalam hal haji, pemahaman masyarakat tentang haji sangat bergantung pada pemuka agama sebagai sumber pengetahuan dan jaringan informasi terkait haji. Para pengurus masjid, ustadz, dan ustadz adalah beberapa contoh tokoh agama tersebut.⁷⁵ Akibatnya, kami masih menyebut ini sebagai motivasi tak sadar, yang menggambarkan keinginan tersembunyi yang muncul dalam bentuk tindakan tetapi bukan tindakan itu sendiri. Para aktor juga dapat menjelaskan tindakan mereka secara vokal begitu mereka melewati tahap prakonsepsi dan memasuki tahap kesadaran diskursif. Tingkat kesadaran praktis, kadang-kadang disebut sebagai kesadaran praktis, adalah tingkat terakhir dan lebih mengacu pada perbuatan daripada kata-kata dan berbentuk argumen yang tidak dapat dipisahkan. Ini berupa

⁷⁵ Abd. Kadir Ahmad, 'Haji Di Bontonompo Kabupaten Gowa Tinjauan Sosial Ekonomi', *Al Qalam*, 19 (2013), h. 168.

prosedur otomatis yang dilakukan dengan setia tanpa pertanyaan apa pun.⁷⁶

Penulis akan melihat kesadaran berhaji di kalangan staf di tempat pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri sebagai salah satu komponen kesadaran untuk mendaftar haji. Kantor pusat PT Gudang Garam terletak di pertigaan Jalan Semampir II/1 dan Kediri 64121. Perusahaan rokok Gudang Garam yang didirikan pada tahun 1958 oleh Surya Wonowidjojo di Kota Kediri, Jawa Timur, saat ini dianggap sebagai salah satu yang paling makmur produsen rokok di tanah air. Gudang Garam terkenal memproduksi rokok kretek premium baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan ini memiliki berbagai anak perusahaan, antara lain sebagai berikut: PT Surya Madistrindo, PT Surya Dhoho Investama, PT Surya Pamenang, PT Surya Air, PT Graha Surya Media, PT Surya Inti Tembakau, PT Surya Abadi Semesta, PT Surya Kerta Agung, Galaxy Prime Ltd, Prime Galaxy Ltd.

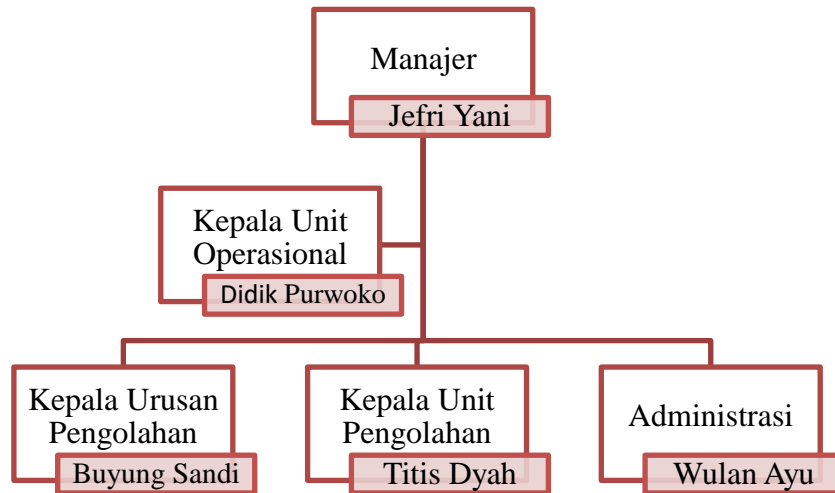


Diagram 5

Bagan Kepengurusan Karyawan Unit Pengolahan

Sumber : Manifestasi Data Gudang Garam Unit Pengolahan

⁷⁶ Sinti Perawati, 'Analisis Strukturasi Giddens Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Di Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir', *Empirika*, 5 (2020), 7 (h. 7).

Produk Gudang Garam⁷⁷ bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bisnis ini awalnya dioperasikan sebagai industri rumahan di luar rumah. Gudang Garam, sebuah perusahaan kretek, telah berkembang pesat selama bertahun-tahun sebagai hasil dari dedikasinya pada tata kelola perusahaan yang baik dan berpijak pada prinsip-prinsip Catur Dharma. Berikut adalah Catur Dharma perusahaan :

1. Kebahagiaan ditemukan dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan berharga bagi komunitas yang lebih besar.
2. Untuk menjadi sukses, harus berusaha keras, jujur, tetap sehat, dan memiliki kepercayaan.
3. Peran dan kerjasama dengan orang lain merupakan komponen kesuksesan yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan dari keduanya.
4. Mitra bisnis yang paling penting adalah karyawan.



Gambar 1
Visi Misi Gudang Garam
Sumber: Gudang Garam Kota Kediri

⁷⁷ 'PT Gudang Garam Tbk', *Gudang Garam*, 2018
<<https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/>>.

Gudang Garam memiliki pabrik di Kediri, Sumenep, Karanganyar, dan Gempol, dan saat ini menguasai sekitar 21% pasar rokok nasional. PT Gudang Garam Tbk tidak menangani distribusi secara langsung; sebaliknya, PT Surya Madistrindo melakukannya. PT Surya Madistrindo kemudian mendistribusikan barang tersebut ke dealer retail, yang kemudian menjualnya ke konsumen akhir. Kedua anak perusahaan PT Gudang Garam Tbk PT Karyadibya Mahardika dan PT Surya Mustika Nusantara telah mengakuisisi seluruh sahamnya oleh Japan Tobacco International (Japan Tobacco Inc.) pada 4 Agustus 2017. Kedua perusahaan ini saat ini berjalan terpisah dari Gudang Garam. Setelah kesepakatan ini, muncul banyak rumor bahwa Gudang Garam akan digabung atau dibeli oleh raksasa tembakau Jepang; namun, manajemen berulang kali menyangkal hal ini akan terjadi.

Perseroan melakukan penambahan modal anak usahanya, PT Surya Kerta Agung (SKA), untuk menjawab tantangan yang ada saat ini guna mendukung secara finansial keinginan perseroan untuk memperluas operasinya di sektor jalan tol. Menurut data Bursa Efek Indonesia, Gudang Garam dan PT Suryaduta Investama yang masing-masing memiliki 99,9% dan 0,1% saham di SKA memutuskan untuk menambah modal dasar di SKA (BEI).

Selain itu, perusahaan afiliasi Gudang Garam PT Surya Dhoho Investama yang menaungi Bandara Dhoho Kediri mendapat suntikan modal sebesar Rp 1 triliun. Tujuan dari suntikan modal ini adalah untuk memposisikan bandara untuk

potensi akuisisi oleh perusahaan kretek ini. Gudang Garam memegang 99,99% saham di perusahaan terkait ini.⁷⁸

C. Problem Kesadaran Mendaftar Berhaji Karyawan Unit Pengolahan Gudang Garam

Problem kesadaran berhaji karyawan unit pengolahan Gudang Garam didapatkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Wawancara tersebut dilakukan sesuai dengan draft wawancara yang telah dibuat penulis sebelumnya. Penulis merangkum bahwa terdapat 7 alasan yang dikemukakan karyawan yang belum mendaftar haji dalam hal ini. Berikut adalah hasil wawancara dari karyawan tersebut :

“Saya iki mbak jane pengen ke sana tapi saya merasa mental belum siap eg. Kan katane orang di sana pas haji aibnya kebuka mbak apalagi pas di Ka’bah jadi agak takut” (Saya sebenarnya ingin ke sana tapi saya merasa mental belum siap. Katanya orang di sana aibnya kebuka apalagi waktu di Ka’bah jadi agak takut). (informan TG)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu DS, ibu AF, ibu LP, dan bapak MA.

“Aku kadang sholat ae isih bolong mbak, dadi sungkan kaji rung pantes ae.” (Saya saja sholat masing belum sempurna lima waktu, jadi malu dan belum pantas). (informan SD)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti bapak W, bapak JD, ibu DR, dan ibu SA.

“Pulang kaji kuwi kan kudu apik to perilkune, la aku saiki ora krudungan engko bar tekan kono aku jek gak gawe krudung digunem liyane.” (Pulang haji kan harus bagus perilakunya, tapi aku sekarang tidak pakai kerudung, nanti kalau aku pulang dari haji masih belum pakai kerudung akan dipandang tidak enak).

⁷⁸ ‘Gudang Garam’, *Wikipedia*, 2022 <https://id.wikipedia.org/wiki/Gudang_Garam>.

(informan LI)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu PW, ibu HK, dan ibu HG.

“Saiki bar covid krungu krungu antrian tambah dowo kan mbak. La lek misal daftar saiki umurku ae wes meh 50, tekan kono aku karo bojoku wes podo tuwek e ra enek sing ngopeni” (Sekarang setelah covid dengar-dengar antriannya tambah panjang. Kalau saya daftar sekarang umur saya 50 tahun, pas di sana nanti sama-sama tua tidak ada yang merawat). (informan Y)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu RM, ibu PM, ibu S, bapak Z, dan bapak PL.

“Lek aku pribadi mbak, aku ga pati apal duno dungone la mben panggon enek dewe-dewe kan iku aku wedi lek enek sing klewatan engko garai gak sah opo nyapo ngono” (Kalau saya pribadi, saya tidak terlalu hafal doa'-do'a karena setiap tempat-tempat ada do'a tersendiri, saya khawatir ada yang kelewatan terus menyebabkan tidak sah). (informan TY)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu AI, bapak MK, dan bapak KL.

“Kaji ngenteni suwi mbak akhire yoweslah umroh ae bareng keluarga setidaknnya wes tau mrono masio umroh gak iso gugurne kewajiban haji” (Haji nunggunya lama, yasudah umroh saja bersama keluarga, setidaknya sudah pernah ke sana meskipun tidak bisa menggugurkan kewajiban haji). (informan LP)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu PN, ibu CR, dan bapak SS.

“Aku wedi ninggali anak-anak ku nek kene. Maksude saiki to akeh beritane wong meninggal nek kono, ya emang sih mbak kematian ga enek sing ngerti tapi lek aku mati nek kono anak-anakku ga iso menziarahi makamku sering-sering” (Saya takut meninggalkan anak-anakku di sini. Maksudnya sekarang banyak berita orang meninggal di sana, ya memang kematian tidak ada yang tahu tapi kalau saya meninggal di sana, anak-anakku tidak bisa menziarahi makam saya). (informan D)

Beberapa informan lain juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu PP, ibu HG dan ibu KO.

Dalam wawancara ini terdapat 32 informan yang merespon wawancara 5 informan yang tidak merespon pertanyaan dari penulis, yaitu bapak W, bapak GJ, bapak OR, ibu P, dan ibu NM.

Penulis juga merangkum bahwa terdapat 5 alasan yang dikemukakan karyawan yang telah mendaftar haji dan mendapatkan nomor porsi dalam hal ini. Berikut adalah hasil wawancara dari karyawan tersebut :

“Keinginan saya daftar ya menggugurkan kewajiban saja mbak” (Keinginan saya daftar cuma menggugurkan kewajiban saja). (informan A)

Beberapa informan juga mengatakan alasan demikian, seperti ibu T dan ibu H.

“Motivasinya saya sudah tua, buat bekal sak wayah-wayah mati mbak. Anak-anakku podo kerjo wes sibuk urusane dewe-dewe” (Motivasinya saya sudah tua untuk bekal sewaktu-waktu meninggal. Anak-anakku kerja semua dan sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri). (informan L dan A)

“Aku kaji wes pengen suwi mbak puengen banget ngono, sampek kae nangis lek enek ater-ater wong budal kaji, yowes aku nyambut gawe nek kene dadi dalam rejekiku go daftar.” (Saya ingin haji sudah lama, pengen sekali rasanya, sampai dulu nangis kalau ada orang-orang yang mengantar haji, yasudah saya kerja di sini mungkin jalan rezekiku untuk daftar). (informan SB)

“Aku entuk brosur umroh mbak pas kuwi, tiba-tiba pengen ae mrono tapi waktu iku jek rodok mahal, yowes akhire tak nggeh daftar haji ae sekalian” (Saya dapat brosur umroh waktu itu, tiba-tiba ingin saja ke sana tapi masih agak mahal, yasudah akhirnya saya buat untuk daftar haji saja sekalian). (informan D dan AJ)

“Karena pengen budal kaji bareng anak karo bojoku. Iso ibadah bareng golek pahala bareng terus mengunjungi makam Rasulullah barang” (Karena ingin berangkat haji bersama anak dan suamiku. Bisa ibadah bersama cari pahala lalu

mengunjungi makam Rasulullah juga). (informan T)

Dalam wawancara ini terdapat 9 informan yang merespon wawancara dan 2 informan yang tidak merespon pertanyaan dari penulis, yaitu bapak AZ dan bapak K.

BAB IV
KESADARAN MENDAFTAR HAJI KARYAWAN UNIT PENGOLAHAN
PT GUDANG GARAM KOTA KEDIRI

Meskipun diyakini bahwa kesadaran diri termasuk dalam domain emosional, domain kognitif dan psikomotorik juga terlibat dalam perkembangannya. Ketika orang diminta untuk memahami dan memahami konteks yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungannya, dikatakan bahwa mereka beroperasi di dalam domain kognitif. Perilaku, penampilan, atau kecenderungan seseorang untuk bertindak—semuanya termasuk dalam domain psikomotorik—adalah tanda bahwa mereka sadar diri.⁷⁹

Menurut Suhrawardi dalam Zulhelmi⁸⁰, Pengetahuan langsung tentang diri sendiri, juga dikenal sebagai idrak ma huwa huwa, dan kesadaran diri, juga dikenal sebagai idrak al-ana'iyah, adalah sama. Dalam pengertian yang sama, menyadari penderitaan sama dengan mengetahui bahwa seseorang mengalaminya. Mustahil untuk membantah kenyataan ini, yang diketahui benar oleh semua entitas yang sadar akan esensinya sendiri. Kesadaran diri adalah fungsi kesadaran itu sendiri, bukan kesadaran sebagai gagasan.

Akibatnya, setiap "aku" pada dasarnya identik dengan "aku" lainnya dalam hal kesadaran karena masing-masing adalah kesadaran diri, namun setiap "aku" mungkin memiliki tingkat kesadaran yang berbeda. Filsafat iluminasi mengacu pada kesadaran ini sebagai isfahbad al-nusut, dan kesadaran inilah yang

⁷⁹ Elia Fluorentin, 'Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.1 (2012), h. 12.

⁸⁰ Zulhelmi, 'Metafisika Suhrawardi: Gradasi Essensi Dan Kesadaran Diri', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 20.1 (2019), 102–15 (h. 111).

memungkinkan umat manusia untuk memahami siapa diri mereka dan berhadapan langsung dengan esensi kosmos.⁸¹

Menurut Baer, Smith, Lykins, Button, Krietemeyer, Sauer, Walsh, Duggan, dan William⁸², *mindfulness* (kesadaran suatu hal) adalah keadaan di mana seseorang sadar akan dirinya pada saat ini, baik secara fisik maupun intelektual, dan tidak memikirkan atau terpaku pada peristiwa yang telah terjadi atau akan terjadi di masa depan, melainkan berfokus pada apa yang sedang terjadi saat ini. *Mindfulness* didefinisikan sebagai “*awareness of present experience with acceptance*”. Kondisi *mindfulness* adalah kondisi orang-orang yang secara aktif menghubungkan pengalaman mereka sebelumnya dengan situasi mereka saat ini, namun merasa benar-benar terbuka dan menerima situasi tersebut. Kesadaran seseorang dibangkitkan melalui latihan *mindfulness*, yang memungkinkan mereka untuk fokus pada tujuan mereka sambil tidak mengkritik orang lain dan menghindari keadaan yang tidak dapat mereka kendalikan.⁸³ Menjadi *mindful* artinya Tidak peduli apa yang telah terjadi di masa lalu atau apa yang mungkin terjadi di masa depan, orang tersebut selalu sadar akan keadaannya.⁸⁴ Menurut Baer dkk, *mindfulness* memiliki lima dimensi, yaitu *observing, describing, acting with awareness, non-judging of inner experience, dan non-reacting to inner experience*. *Observing* adalah bagaimana individu menjadi sadar atau

⁸¹ Zulhelmi, ‘Metafisika Suhrawardi: Gradasi Essensi Dan Kesadaran Diri’, *Ilmu Agama*, 20.1 (2019), 102–15 (p. 112) <<https://doi.org/2549-4260>>.

⁸² Ruth A Baer dan lain-lain, ‘Construct Validity of the Five Facet Mindfulness Questionnaire in Meditating and Nonmeditating Samples’, *Assessment*, 15.3 (2008), h. 329.

⁸³ J. Mark G. Williams dan Jon Kabat-Zinn, *Mindfulness: Diverse Perspectives on Its Meaning, Origins, and Multiple Applications at the Intersection of Science and Dharma*, *Contemporary Buddhism* (Routledge, 2011), XII, h. 71 <<https://doi.org/10.1080/14639947.2011.564811>>.

⁸⁴ Endang Fourianalisyawati and Ratih Arruum Listiyandini, ‘Hubungan Antara Mindfulness Dengan Depresi Pada Remaja’, *Journal Psikogenesis*, 5.2 (2018), 115 (h. 35) <<https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.500>>.

memperhatikan pengalaman internal dan eksternal mereka, seperti sensasi, kognisi, emosi, pemandangan, suara, dan bau. *Describing* merupakan kemampuan individu untuk menyebutkan atau memberikan deskripsi verbal tentang pengalaman internal mereka. Kemudian dimensi lainnya, yaitu *acting with awareness*, memiliki definisi yang terjadi ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas dalam satu waktu tetapi bertindak secara robotik di saat-saat berikutnya ketika perhatian terfokus di tempat lain. Selanjutnya, dimensi *non-judging of inner experience* yaitu ketika orang memberi arti pada sesuatu yang tidak ada evaluasi yang sesuai atas ide dan emosi mereka sendiri. Dimensi kelima, yaitu *nonreactivity to inner experience*, adalah ketika seseorang memiliki kecenderungan untuk membiarkan pikiran dan perasaan datang dan pergi tanpa tersapu olehnya atau mengikutinya, ini disebut memiliki pikiran terbuka.

Salah satu indikator untuk mengetahui kesadaran ialah pemahaman. Untuk mengetahui pemahaman karyawan unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri dapat diperoleh dari hasil wawancara melalui wawancara *online teks* kepada karyawan yang akan dijadikan subjek dengan menggunakan wawancara secara struktur mengenai hal berikut:

1. Pengertian kesadaran berhaji
2. Hukum haji bagi orang yang mampu

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ulasan terhadap tanggapan yang diberikan informan dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Berikut adalah tanggapan Bu D atas pertanyaan yang diajukan penulis terkait dengan pokok bahasan tersebut di atas:

“Kesadaran berhaji itu ya orang akan sadar akan kewajibannya untuk melaksanakan haji sebagai rukun islam yang kelima. Haji adalah suatu ibadah untuk mengunjungi Ka’bah. Hukumnya pasti wajib bagi yang mampu. Kalau

rukun haji saya tidak tahu yang saya tahu itu rukun sesuatu yang harus dikerjakan, kalau terlewatkan ya tidak sah. Syaratnya, Islam, sehat, dan mampu. Keutamaan yang didapat bagi seorang yang berhaji adalah dapat mengugurkan dosanya. Terus tahapan mendaftar yang saya tahu ya daftar di bank dulu.”

Menurut tafsir Ibu. D, mengartikan, mengungkapkan pemahaman yang diperoleh sebelumnya, atau mengingat kembali ilmu yang sudah lama dimilikinya dan mengungkapkannya dengan bahasanya sendiri adalah beberapa jenis pemahaman dalam indikator kesadaran haji.

Penulis termotivasi untuk mengajukan pertanyaan kepada Ibu AJ karena salah satu informannya sebelumnya yang telah memberikan wawasan tentang subjek yang sama telah menginspirasi dia untuk melakukannya.

“Tak jawab sak isoku ya mbak. Kesadaran mendaftar berhaji iki pokok orang sadar untuk melakukan haji. Kalau hukumnya wajib bagi yang mampu. Rukunnya gatau mbak yang saya tahu haji ada muteri Ka’bah. Syaratnya mampu dan Islam. Keutamaannya wah kurang tahu mbak. Terakhir tahapan mendaftar buka rekening haji di bank terus ke kemenag” (Saya jawab sebisanya saja ya. Kesadaran mendaftar haji orang sadar untuk melakukan haji. Kalau hukumnya wajib bagi yang mampu. Rukunnya tidak tahu, yang saya tahu haji ada yang mengelilingi Ka’bah. Syaratnya mampu dan Islam. Keutamaannya kurang tahu saya mbak. Tahapan mendaftarnya buka rekening haji di bank lalu ke kemenag)

Pemahaman Ibu AJ adalah bahwa salah satu cara untuk menunjukkan pemahaman indikator kesadaran haji adalah dengan menerjemahkan, mengartikulasikan konsep yang dipahami sebelumnya, atau mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh selama periode waktu yang cukup lama dan mengungkapkannya dalam bahasa sendiri.

Pertanyaan penulis kepada Bapak. L didasarkan pada pertanyaan yang dia ajukan kepada sumber sebelumnya yang telah memberikan detail tentang subjek yang sama.

“Kesadaran mendaftar berhaji menurut bapak sendiri orang yang menyadari akan kewajiban berhaji bahasa kita ndang digugurne sebelum kita meninggal tapi kalau tidak mampu yasudah jangan dipaksa nanti daripada menimbulkan masalah. Hukum jelas wajib kan mbak bagi yang mampu. Aku gak iso mbedakne ritual haji ndi rukun karo liyane hanya tau pokok haji ada wukuf karena kita di Indonesia berpuasa. Keutamaan orang yang berhaji itu menjadi tamu Allah dan dihapuskan dosanya. Syarat wajib tentu harus Islam dan mampu. Tahapan untuk mendaftar buka rekening dulu di bank lalu ke kemenag untuk mendapat nomor porsi” (Kesadaran daftar haji menurut saya sendiri, orang yang sadar akan kewajiban haji, bahasa kita gugur sebelum kita mati, tapi jika kita tidak mampu melakukannya, maka kita tidak boleh dipaksa untuk melakukannya nanti menimbulkan masalah. Hukumnya jelas wajib bagi mereka yang mampu. Saya tidak tahu bedanya ritual rukun dan yang lain, hanya tahu haji ada wukufnya karena kita di Indonesia berpuasa. Keutamaan jamaah haji adalah menjadi tamu Allah dan dihapuskan dosanya. Persyaratan wajib harus islami dan mampu. Langkah-langkah daftarnya pertama buka rekening di bank lalu ke kementerian untuk mendapatkan nomor porsi)

Oleh karena itu, ekstrapolasi, meringkas informasi yang diketahui sebelumnya, mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya, mengidentifikasi, memperhatikan dan memproklamirkan, serta mampu menyajikan argumentasi adalah semua cara untuk memahami pemahaman Pak Humas tentang kesadaran dan ilmu haji.

Pertanyaan yang diajukan penulis kepada Bapak TR didasarkan pada pertanyaan yang pernah penulis ajukan kepada sumber lain tentang topik yang sama sebelumnya.

“Kesadaran mendaftar berhaji adalah orang yang sadar melakukan ibadah haji bukan karena faktor lain, artinya ia menyadari bahwa seorang muslim jika sudah mampu maka ia mempunyai kewajiban berhaji. Hukumnya tentu wajib bagi yang mampu saya lupa bunyi ayatnya pokok ada istatha'a saya denger di kajian. Rukunnya ya niat, wukuf, thawaf, sa'I, tahalul. Keutamaanya dihapus dosanya dan do'anya di sana terkabul. Lalu tahapannya ke bank dahulu

untuk buka rekening haji lalu ke kemenag untuk melengkapi berkas” (Kesadaran daftar haji adalah seseorang yang sadar melakukan haji bukan karena faktor lain, artinya dia menyadari bahwa jika seorang muslim mampu, maka dia memiliki kewajiban untuk menunaikan haji. Hukumnya tentu wajib bagi yang mampu tapi lupa bunyi ayat utamanya ada istatha'a yang saya dengar di pengajian. Rukunnya adalah niat, wukuf, tawaf, sa'i, tahalul. Keutamaannya adalah menghapus dosa-dosanya dan do'anya di sana terijabah. Kemudian langkah pertama adalah ke bank untuk membuka rekening haji kemudian ke kementerian untuk melengkapi berkas)

Para pegawai di fasilitas pengolahan PT Gudang Garam memiliki pemahaman yang relatif sangat baik karena sudah mengenal kesadaran dan pengetahuan haji secara umum. Mereka dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepada mereka, termasuk pertanyaan tentang bagaimana mereka memahami haji, prinsip-prinsipnya, standar hukum yang harus dipenuhi, dan prioritas yang diberikan kepada jamaah. Mereka telah menunjukkan kemampuan mereka untuk menerjemahkan materi yang mereka kenal dengan mampu menjelaskan hal-hal dalam bahasa mereka sendiri. Mereka juga telah menunjukkan kemampuan menafsirkan dengan memberikan penjelasan dengan menghubungkan data sebelumnya. Masyarakat juga mampu mengenali, menyebutkan, dan menyatakan sesuatu, serta memberikan pembenaran dan contoh, menafsirkan, atau mengekstrapolasi berdasarkan pertanyaan dan perselisihan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hipotesis kemampuan pemahaman, yang didasarkan pada tingkat kepekaan yang ada dalam tiga tingkatan, antara lain sebagai berikut:

1. Menerjemahkan

Ketika penulis berbicara dengan penonton setelah acara dan menanyakan

tentang kesadaran, pemahaman, dan keakraban mereka dengan haji. Penulis mampu melakukan analisis untuk menilai apakah masyarakat dapat memahami atau tidak tujuan yang ingin mereka sampaikan ketika mereka menerjemahkan ilmunya.

2. Menafsirkan

Penulis mampu mengidentifikasi temuan-temuan dari kajian yang dapat digunakan masyarakat untuk menghubungkan pembahasan informasi tentang perjalanan dimana mereka dapat menawarkan inti dari sebuah percakapan. Misalnya, Mbak D tidak bisa menjawab ketika penulis menanyakan tentang rukun pelaksanaan perjalanan yang telah diterimanya, tetapi dia tahu bahwa jika rukun tidak selesai, maka hajinya tidak sah.

3. Mengekstraporasi

Pak TR sudah memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi dalam hal kepekaan ekstrapolasi, artinya pemahamannya sejalan dengan adanya bukti. Salah satu contohnya adalah ketika, meski tidak sepenuhnya menghafal logika, ia mampu menjawab hukumnya dengan menggunakan ayat-ayat Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi penelitian ini menemukan fakta bahwa kesadaran mendaftar haji karyawan unit pengolahan Gudang yang memiliki pendapatan di atas 6 juta sudah sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan 88 karyawan Islam dan berpendapatan di atas 6 juta, terdapat 37 karyawan yang telah menunaikan haji. Jadi dalam persentasenya 42% dari 88 karyawan. Selanjutnya 51 karyawan ini terbagi dalam 3 jenis kelompok orang. Pertama, 11 karyawan telah mendaftar haji dan menunggu keberangkatannya. Sisanya sebesar 37 karyawan belum mendaftarkan haji dan 3 orang menabung di rekening pribadi. Penulis menemukan fakta terdapat beberapa alasan yang bisa diungkap mengapa 37 karyawan Islam dan berpenghasilan di atas 6 juta belum mendaftar haji. Di antaranya, ketakutan akan mitos-mitos haji yang berkembang di masyarakat bahwa keburukannya akan dibalas di sana yang diungkap 5 informan. Lalu mereka bukan ahli agama dan masih jarang melakukan kewajiban sehari-hari misalnya sholat dan menutup aurat yang diungkap 13 informan. Lalu mereka berpikir bahwa *waiting list* haji panjang sehingga mematahkan semangatnya yang diungkap 10 informan. Dan masih ada alasan lain yang penulis ungkap di bab sebelumnya. Selain itu, dalam pendidikan, mayoritas karyawan unit pengolahan ini menempuh sampai jenjang SMA dengan presentase 84%. Pendidikan dianggap penting karena dengan hal itu, manusia memiliki pengetahuan dasar keagamaan meskipun tidak berada di lingkungan yang kental agama seperti pesantren. Dan terakhir, rata-rata mereka memiliki gaji di atas enam juta bahkan beberapa mencapai sepuluh juta. Jika dikalkulasikan, sebenarnya mereka mampu untuk mendaftar haji karena UMR Kota Kediri sebesar 2.085.000

dan yang paling penting jika mereka mendaftar haji setidaknya mereka telah menggugurkan kewajibannya untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima.

B. Saran

Hal ini dimaksudkan agar para staf unit pengolahan PT Gudang Garam Kota Kediri terus mempelajari ilmunya, mencari informasi lebih lanjut agar ilmunya selalu terjaga, dan menyumbangkan ilmu baru agar apa yang sudah kita ketahui semakin berkualitas. Mempraktikkan ilmu adalah hal terpenting yang harus dilakukan setelah mempelajari sesuatu. Tetaplah semangat agar cita-cita pergi ke Tanah Suci bisa tercapai untuk menunaikan rukun Islam yang kelima sesuai dengan ajakan Allah SWT hendaknya mulai menabung dan menyisihkan sebagian dari hartamu, dan jangan biarkan dirimu tertipu oleh cara-cara yang diterapkan dunia karena Allah SWT tidak akan memanggil setiap hati yang tidak terpanggil dan doa tanpa usaha bukanlah jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Atika Ulfiya, 'Hubungan Kesadaran Diri Dan Penghayatan Al-`Asmā`Al-Husnā Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus' (Walisongo, 2009)
- administrator, 'Alur Mendaftar Haji Reguler', *Indonesia.Go.Id*, 2018 <<https://www.indonesia.go.id/layanan/kependudukan/sosial/alur-mendaftar-haji-reguler>>
- Ahmad, Abd. Kadir, 'Haji Di Bontonompo Kabupaten Gowa Tinjauan Sosial Ekonomi', *Al Qalam*, 19 (2013)
- , 'Haji Di Bontonompo Kabupaten Gowa Tinjauan Sosial Ekonomi', *Al Qalam*, 19 (2013)
- Baer, Ruth A, Gregory T Smith, Emily Lykins, Daniel Button, Jennifer Krietemeyer, Shannon Sauer, and others, 'Construct Validity of the Five Facet Mindfulness Questionnaire in Meditating and Nonmeditating Samples', *Assessment*, 15.3 (2008), 329–42
- 'Barenlitbang Kota Kediri', 2018 <<https://bappeda.kedirikota.go.id/sekilas>>
- Basyanfar, Syeikh Sa'id bin Abdul Qodir, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umroh* (Bandung: i-dea, 2006)
- Bloom, Benjamin Samuel, 'Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia', 2019
- Cherry, Kendra, 'What Is Consciousness?', *Verywellmind*, 2022 <<https://www.verywellmind.com/what-is-consciousness-2795922>>
- Cohen, David K, and Carol A Barnes, 'Conclusion: A New Pedagogy for Policy', *Teaching for Understanding: Challenges for Policy and Practice*, 1993, 240–75
- Corey, Gerald, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Covey, Stephen R, *Principle Centered Leadership* (New York: Rosetta Books LLC, 2009)
- Farah, Nailah, and Intan Fitriya, 'Konsep Iman, Islam Dan Taqwa', *Rausyan Fikr*:

Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat, 14.2 (2018), 209–41

Farhan, Nida, 'Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia', *Studi Agama Dan Masyarakat*, 12 (2016)

'Fatwa Penundaan Pendaftaran Haji Bagi Yang Sudah Mampu', *Muidigital*, 2021, p. 6
<<https://mui.or.id/produk/fatwa/29837/fatwa-penundaan-pendaftaran-haji-bagi-yang-sudah-mampu/>>

Firdanto, Fahmi Fauzi, 'Hati Nurani: Kesadaran Moral Atau Pengetahuan Moral', *Kementerian Keuangan RI*, 2021 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/14425/Hati-Nurani-Kesadaran-Moral-atau-Pengetahuan-Moral.html>>

Firman Pratama, 'Apa Yang Dimaksud Dengan Kesadaran Itu?', *Kompasiana.Com*, 2022<https://www.kompasiana.com/ahlihipnotis/62380abfcfa5164105767c3/apa-yang-dimaksud-dengan-kesadaran-itu?page=2&page_images=1>

Fluerentin, Elia, 'Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.1 (2012)

Foucault, Michel, *Arkeologi Pengetahuan* (Basabasi, 2002)

Fourianalistyawati, Endang, and Ratih Arruum Listiyandini, 'Hubungan Antara Mindfulness Dengan Depresi Pada Remaja', *Journal Psikogenesis*, 5.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.500>>

'Gudang Garam', *Wikipedia*, 2022 <https://id.wikipedia.org/wiki/Gudang_Garam>

Handayani, Muryantinah Mulyo, Sofia Ratnawati, and Avin Fadilla Helmi, 'Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri', *Jurnal Psikologi*, 25.2 (1998), 47–55

Harahap, Haddad Ulum, 'Peran Penyelesaian Dam Terhadap Status Hukum Pelaksanaan Haji', *Al-Razi*, 16.2 (2017)

Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At Taqaddum*, 8 (2016)

Imadudin, Dede, *Mengenal Haji* (Jakarta: PT Mapan, 2012)

Indarti, and Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014)

- Ja'far, Abu Yusuf Akhmad, *Fiqih Praktis Haji Dan Umroh* (Kairo: Dar Al-Furqon, 2018)
- KBBI, 'Arti Kata Mendaftar Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *KBBI*, 2022 <<https://kbbi.lektur.id/mendaftar>>
- Khairunnisa, Rizki, 'Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia', *Manajemen Dakwah*, 5 (2020), 79
- 'Kota Kediri', *Wikipedia*, 2022 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri>
- Kristuti, Gresita Mahar, 'Menyoroti Perekonomian Wilayah Kota Kediri', *Topikini*, 2019 <<https://topikini.com/menyoroti-perekonomian-wilayah-kota-kediri/>>
- Kuswansi, 'Antrean Haji Capai 39 Tahun, Perlu Kesadaran Daftar Haji Di Usia Muda', *Jawapos*, 2020 <<https://www.jawapos.com/nasional/14/05/2020/antrean-haji-capai-39-tahun-perlu-kesadaran-daftar-haji-di-usia-muda/>>
- Lakonawa, Petrus, 'Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat', *Humaniora*, 4.2 (2013), 790–99
- Luth, Thohir, *Syariat Islam Tentang Haji Dan Umrah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010)
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab*, 12th edn (Lentera Basritama, 2004)
- , 'Fiqh Lima Mazhab', 12th edn (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2004)
- , *Fiqh Lima Mazhab (Ja'fari, Maliki, Hanafi, Syafii, Hambali)*, 12th edn (Jakarta: Lentera Basritama, 2004)
- Muhammad, Nasrudin, *Bimbingan Lengkap Haji Umrah* (Sukoharjo: Maktabah Al-Ghuroba, 2018)
- Mulyani, Sri, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesadaran Siswa-Siswi Pada Pertolongan Pertama Luka Bakar Di SMA 1 Muhammadiyah Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- , 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesadaran Siswa-Siswi

- Pada Pertolongan Pertama Luka Bakar Di SMA 1 Muhammadiyah Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Musa, Lokman, 'Konsep Istita'ah Dalam Ibadah Haji: Satu Analisis', *RABBANICA-Journal of Revealed Knowledge*, 3.1 (2022), 241–56
- Muthukrishna, Michael, and Joseph Henrich, 'A Problem in Theory', *Nature Human Behaviour*, 3.3 (2019), 221–29
- Nickerson, Raymond S, 'Understanding Understanding', *American Journal of Education*, 93.2 (1985), 201–39
- Noor, Muhammad, *Haji Dan Umrah*, 2018
- Perawati, Sinti, 'Analisis Strukturasi Giddens Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Di Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir', *Empirika*, 5 (2020), 7
- Poincaré, Henri, and Francis Maitland, *Science and Method* (Courier Corporation, 2003)
- Price, Margaret, Karen Handley, Jill Millar, and Berry O'donovan, 'Feedback: All That Effort, but What Is the Effect?', *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 35.3 (2010), 277–89
- 'PT Gudang Garam', *Gudang Garam*, 2018
<https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/>
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahirijah, 2007)
- , *Fiqh Islam*, 13th edn (Jakarta: Attahirijah, 2007)
- Riyadi, Agus, and Hasyim Hasanah, 'Pengaruh Kesadaran Diri Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Rsud Tugurejo Semarang', *Ilmiah Psikologi*, 2 (2015), 103
- Rohyani, Eka Febri, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji (Studi Masyarakat Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara)* (Bengkulu, 2021)
- , *Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji (Studi Masyarakat Tanjung Harapan Kabupaten Bengkulu Utara)* (Bengkulu, 2021)

- Rosadi, Mochammad Ali, 'Strategi Pemasaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji: Studi Komparasi Kbih Bryan Makkah Dan Kbih Takhobbar Surabaya' (UIN Sunan Ampel, 2013)
- Sarwat, Ahmad, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji & Umrah*, ed. by Mulyono, 1st edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016)
- Sinti, Perawati, 'Analisis Strukturasi Giddens Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Di Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir', *Empirika*, 5 (2020), 7
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Sudjino, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Sudrajat, Ajat, 'Pendidikan Agama Dan Kesadaran Beragama', *Jurnal Ilmu Sejarah UNY*, 5.3 (2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Akualitatif Dan Kombinasi)*, ed. by M.Pd. Dr. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, CV, 2018)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, CV, 2016)
- Supiana, and Karman, *Materi Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Supraja, Muhammad, 'Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1.2 (2012), 81–90
- Supratiknya, Augustinus, *Metode Penelitian Dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015)
- 'Surah Al Imran Ayat 97', *Tafsirq* <<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-97>>
- 'Surat Al Asr Ayat 3', *Tafsirq*, 2022 <<https://tafsirq.com/103-al-asr/ayat-3>>
- 'Tindakan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *KBBI*, 2018 <<https://kbbi.lektur.id/tindakan>>
- Topatimasang, Roem, Toto Rahardjo, and Mansour Fakhri, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* (INSISTPress, 2001)
- Urbane, Akrom, 'Menumbuhkan Kesadaran Beriman Dan Taat Beragama', *Akuromu*,

- 2010 <<https://axsdv.blogspot.com/2010/03/menumbuhkan-kesadaran-beriman-dan-taat.html>>
- Walsh, Bary, ‘What Is Knowledge?’, *Harvard Graduate School of Education*, 2015 <<https://www.gse.harvard.edu/news/uk/15/02/what-knowledge>>
- Widjaja, Kusuma, *Pengantar Psikologi*, 11th edn (Batam, 2010) <Interaksara>
- Williams, J. Mark G., and Jon Kabat-Zinn, *Mindfulness: Diverse Perspectives on Its Meaning, Origins, and Multiple Applications at the Intersection of Science and Dharma, Contemporary Buddhism* (Routledge, 2011), XII <<https://doi.org/10.1080/14639947.2011.564811>>
- Yarmumida, Miti, *Fiqh Haji Dan Umroh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Zuhdy, Halimi, ‘Sejarah Haji Dan Manasik Haji’ (UIN-Maliki Press, 2015)
- Zulhelmi, ‘Metafisika Suhrawardi: Gradasi Essensi Dan Kesadaran Diri’, *Ilmu Agama*, 20.1 (2019), 102–15 <<https://doi.org/2549-4260>>
- Zulhelmi, Zulhelmi, ‘Metafisika Suhrawardi: Gradasi Essensi Dan Kesadaran Diri’, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 20.1 (2019), 102–15

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN YANG TELAH MENDAFTAR HAJI

1. Apa yang dimaksud kesadaran haji menurut bapak/ibu?
2. Bagaimana hukum haji untuk orang yang sudah mampu terutama dalam hal finansial?
3. Bagaimana tahapan mendaftar haji dalam pandangan bapak/ibu?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui pengetahuan haji seperti rukun, wajib, sunnah, dan larangannya?
5. Apa keutamaan orang berhaji yang bapak/ibu ketahui?
6. Apa alasan bapak/ibu mendaftar berhaji selain faktor ekonomi?
7. Apa motivasi untuk bapak/ibu mendaftarkan haji?
8. Kapan prediksi bapak/ibu akan berangkat haji?
9. Apakah bapak/ibu daftar sendiri atau bersama keluarga?
10. Jika bapak/ibu memiliki kesempatan untuk berumroh atau haji, manakah yang ditunaikan terlebih dahulu

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN YANG BELUM DAFTAR HAJI

1. Apakah benar bapak/ibu berusia (..) dan berpendapatan di atas 6 juta lebih?
2. Berapa tahun bapak/ibu bekerja di sini?
3. Apakah sudah tahu antrian haji semakin panjang?
4. Apakah bapak/ibu sempat untuk ingin pergi berhaji?
5. Mengapa bapak/ibu tidak mendaftar haji, apa alasannya?
6. Apakah saat ini sedang menabung untuk haji?
7. Bagaimana hukum haji untuk orang yang mampu terutama dalam finansial?
8. Menurut bapak/ibu, apakah orang yang telah pergi ke tanah suci (umrah) tidak perlu untuk mendaftar haji?

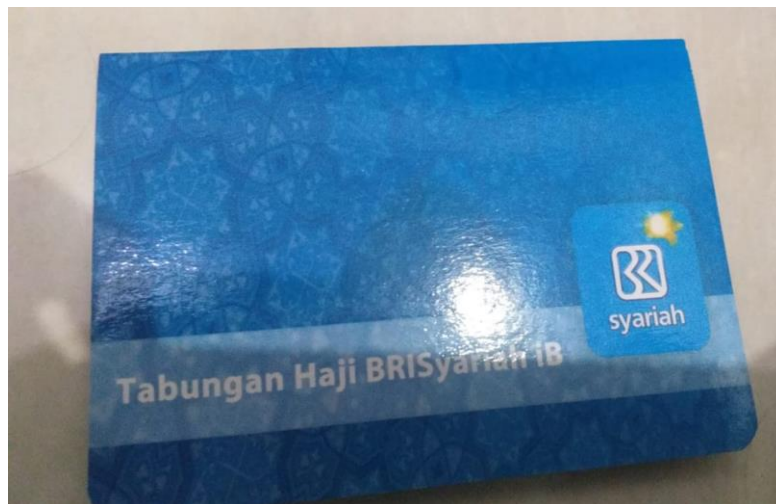
Lampiran 3

Surat Izin Keluar Untuk Mendaftar Haji



Lampiran 4

Tabungan Haji



Lampiran 5

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA KEDIRI**

Nomor SPPH : 130

SURAT PENDAFTARAN PERGI HAJI

Nomor Registrasi Pendaftaran : [REDACTED]
Nomor KTP : [REDACTED]
Nama Lengkap : [REDACTED]
Nama Ayah Kandung : [REDACTED]
Tempat dan Tanggal Lahir : [REDACTED] 979
Umur : [REDACTED]
Jenis Kelamin : LAKLANTA
Kewarganegaraan : INDONESIA
Alamat : [REDACTED]
Desa / Kelurahan : [REDACTED]
Kecamatan : KEDIRI
Kabupaten / Kota : KOTA KEDIRI
Propinsi : JAWA TIMUR
Kode Pos : 64127
No. Telp : 0364-7023367
No Handphone : [REDACTED]
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : PEG SWASTA
Pergi Haji : BELUM
Nama Mahram / Pendamping : SUAMI/STRI
Hubungan Mahram / Pendamping : B
Golongan Darah : BIASA
Status Jemaah : SUDAH
Status Perkawinan : [REDACTED]
Kode Diagnosis : [REDACTED]
Ciri - Ciri : 1. Rambut LURUS 2. Alis SEDANG 3. Hidung SEDANG
4. Muka OVAL 5. Tinggi 170 cm 6. Berat 75 kg

Kantor Kementerian Agama
KOTA KEDIRI
Pelayanan Haji dan Umrah
DRS. H. MUSYADAD
NIP. 196510171987031003

Catatan :
1. Lembar pertama (abu-abu) untuk BPS BPH
2. Lembar kedua (merah muda) untuk Kantor Kementerian Agama Kab / Kota
3. Lembar ketiga (jajau muda) untuk Calon Jemaah Haji
4. SPPH bukan jaminan memperoleh porsi
5. BPS BPH harus menggunakan SPPH yang sah dan ditandatangani oleh Kantor Kementerian Agama Kab

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata

Nama : Ana Rochmatul Laili
NIM : 1901056022
Program Studi : S1/ Manajemen Haji dan Umrah
TTL : Kediri, 24 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan RT/RW 03/04,
Kelurahan Ngronggo Kota Kediri
Orang Tua : Bapak H. Sukirno dan Ibu Hj. Erna Sutiyorini

B. Jenjang Pendidikan Formal:

1. MI AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH (Lulus tahun 2012)
2. MTsN 2 Kota Kediri (Lulus tahun 2016)
3. MAN 2 Kota Kediri (Lulus tahun 2019)

C. Pengalaman Organisasi Kampus:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (Periode 2019-2020)
2. Anggota Departemen Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Periode 2019-2020)
3. Koor Departemen Kajian Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Dakwah
dan Komunikasi (Periode 2020-2021)

